



2017-2018

Indikator Kesejahteraan Rakyat

Kabupaten Purworejo



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo**



2017-2018

**Indikator
Kesejahteraan
Rakyat**

Kabupaten Purworejo

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN PURWOREJO 2017 – 2018

ISBN : 978-602-71194-9-9
Katalog BPS : 4102004.3306
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm
No. Publikasi : 33060.1924
Jumlah Halaman : xiv + 85 halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Grafik Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Dicetak Oleh :
CV Berguna

Sumber ikon dan template infografis : *freepik.com, canva.com, pngdownload.id, iconicon.com*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

R. Bagus Rahmat Susanto, S.Si.

Penyunting:

Arif Soesilo, SST

Penulis:

Visita Arsa Pratiwi, SST

Pengolah data:

BPS RI

Pembuat Infografis:

Visita Arsa Pratiwi, SST

<https://purworejokab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Purworejo Tahun 2017-2018 menyajikan Grafikan tentang taraf kesejahteraan rakyat, perkembangannya antar waktu dan perbandingannya antar Kecamatan dan daerah tempat tinggal. Istilah kesejahteraan mencakup berbagai aspek kehidupan yang sangat luas yang tidak semuanya dapat diukur.

Publikasi ini hanya mencakup pada aspek-aspek yang dapat diukur dan tersedia datanya. Informasi umum tentang kesejahteraan yang tercakup dalam publikasi ini antara lain meliputi bidang kependudukan dan keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan pengeluaran/konsumsi penduduk. Sumber data pokok yang digunakan adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017-2018 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017 dan Agustus 2018.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan bagi terbitnya publikasi ini disampaikan terima kasih, semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan mampu memenuhi kebutuhan data statistik baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, akademisi maupun masyarakat luas.

Purworejo, Oktober 2019
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo
Kepala,

R. Bagus Rahmat Susanto, S.Si
NIP. 19650306 198802 1 002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	5
BAB III KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA.....	15
BAB IV KESEHATAN	27
BAB V PENDIDIKAN	33
BAB VI PERUMAHAN	39
BAB VII KETENAGAKERJAAN.....	47
BAB VIII PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK	55
BAB IX LAIN-LAIN.....	59
LAMPIRAN	63
DAFTAR PUSTAKA	85

<https://purworej.kab.bps.go.id/>



DAFTAR TABEL

Tabel Lampiran 1 Proyeksi Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2018	64
Tabel Lampiran 2 Proyeksi Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018	65
Tabel Lampiran 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan, 2017-2018	66
Tabel Lampiran 4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	66
Tabel Lampiran 5 Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun menurut Status Perkawinan di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	67
Tabel Lampiran 6 Persentase Penduduk Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Rata-rata Umur Perkawinan Pertama (Tahun) di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	67
Tabel Lampiran 7 Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Status KB di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	68
Tabel Lampiran 8 Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	68
Tabel Lampiran 9 Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	69
Tabel Lampiran 10 Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	69
Tabel Lampiran 11 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik di Kabupaten Purworejo, 2017 – 2018	70
Tabel Lampiran 12 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan di Fasilitas Kesehatan menurut Karakteristik di Kabupaten Purworejo, 2017 – 2018	70
Tabel Lampiran 13 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dengan Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan menurut Karakteristik di Kabupaten Purworejo, 2017 – 2018.	71
Tabel Lampiran 14 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	71
Tabel Lampiran 15 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.	72



Tabel Lampiran 16 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.	72
Tabel Lampiran 17 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Nonformal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	73
Tabel Lampiran 18 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	73
Tabel Lampiran 19 Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	73
Tabel Lampiran 20 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Purworejo, 2016-2018	74
Tabel Lampiran 21 Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	74
Tabel Lampiran 22 Persentase Rumah Tangga* menurut Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.	75
Tabel Lampiran 23 Persentase Rumah Tangga* menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.	75
Tabel Lampiran 24 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.	76
Tabel Lampiran 25 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	76
Tabel Lampiran 26 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik menurut Sumber Utama Penerangan dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.	77
Tabel Lampiran 27 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.	77
Tabel Lampiran 28 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.	78
Tabel Lampiran 29 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	78
Tabel Lampiran 30 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan umur di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	79
Tabel Lampiran 31 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan	



Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	79
Tabel Lampiran 32 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	80
Tabel Lampiran 33 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	81
Tabel Lampiran 34 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	81
Tabel Lampiran 35 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Kategori di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	82
Tabel Lampiran 36 Rata-rata Konsumsi Kalori Perkapita dan Rata-rata Konsumsi Protein Perkapita sehari di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	82
Tabel Lampiran 37 Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	82
Tabel Lampiran 38 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Penggunaan Teknologi Informasi dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	83
Tabel Lampiran 39 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	83
Tabel Lampiran 40 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Purworejo, 2017-2018.....	84
Tabel Lampiran 41 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	84



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Purworejo, 2010-2018	16
Grafik 2.	Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan, 2018	16
Grafik 3.	Kepadatan Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan (dalam jiwa/km ²) , 2018	17
Grafik 4.	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Purworejo, 2010-2018	18
Grafik 5.	Struktur Umur Penduduk Kabupaten Purworejo, 2018	19
Grafik 6.	Persentase Penduduk Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Rata-rata Umur Perkawinan Pertama (Tahun) di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	20
Grafik 7.	Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Status KB di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	21
Grafik 8.	Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Purworejo, 2017-2018..	23
Grafik 9.	Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	28
Grafik 10.	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018	29
Grafik 11.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018	34
Grafik 12.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018	34
Grafik 13.	Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo,	35
Grafik 14.	Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Purworejo, 2016 -2018	40
Grafik 15.	Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018	41
Grafik 16.	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018	43
Grafik 17.	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk	



	Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018	44
Grafik 18.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018	47
Grafik 19.	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018	48
Grafik 20.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2018	49
Grafik 21.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo (dalam Ribuan Orang), 2018	50
Grafik 22.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo , 2017-2018	56
Grafik 23.	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Purworejo , 2017-2018	60
Grafik 24.	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset di Kabupaten Purworejo , 2017-2018	62

PENDAHULUAN



Kesejahteraan rakyat sebagai bagian dari pencapaian target *Sustainable Development Goals (SDGs)*.



Indikator kesejahteraan dalam publikasi didapatkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).



Kuesioner yang digunakan adalah VSEN17.K , VSEN18.K, VSEN17.KP, VSEN18.KP, SAK17.A, dan SAK18.AK.



Melalui penyajian data indikator kesejahteraan rakyat ini diharapkan gambaran mengenai perkembangan data terkait hal ini mampu dipelajari oleh berbagai pihak.





BAB I

PENDAHULUAN

Kesejahteraan rakyat suatu wilayah merupakan hal penting yang akan dicapai pemerintah sebagai bagian dari pencapaian target *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Keberhasilan pemerintah dalam membangun suatu wilayah dapat dilihat salah satunya dengan kesejahteraan rakyat didalamnya. Berbagai indikator yang membentuk kesejahteraan rakyat dapat dilihat mulai dari kondisi yang berkaitan dengan penduduk, keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan, pengeluaran penduduk, dan konsumsi penduduk.

Pengukuran kesejahteraan rakyat melalui indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya dapat dilihat menggunakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang diselenggarakan BPS setiap tahun. Dari kedua Survei tersebut didapatkan data-data yang membangun komponen kesejahteraan rakyat dari hasil pendataan dan wawancara dengan responden yang menjadi sampel.

Data Susenas yang digunakan sebagai data dalam publikasi ini merupakan hasil pendataan yang dilakukan pada bulan Maret 2017 dan 2018, sementara Sakernas dilakukan pada bulan Agustus 2017 dan 2018. Pendataan-pendataan tersebut mampu mengestimasi data sampai dengan level kabupaten/kota. Dari Susenas, diperoleh data mengenai karakteristik aspek sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, keluarga berencana, pengeluaran, dan konsumsi penduduk. Sementara dari Sakernas diperoleh data karakteristik seputar ketenagakerjaan.

Susenas diselenggarakan untuk pengumpulan data dengan kuesioner Kor (VSEN17.K dan VSEN18.K) dan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga dengan kuesioner konsumsi dan



pengeluaran (VSEN17.KP dan VSEN18.KP). sementara untuk Sakernas diselenggarakan dengan kuesioner SAK17.AK dan SAK18.AK.

Melalui penyajian data indikator kesejahteraan rakyat ini diharapkan Grafikan mengenai perkembangan data terkait hal ini mampu dipelajari oleh berbagai pihak. Selain untuk pengetahuan masyarakat mengenai ketersediaan indikator-indikator tersebut dapat pula digunakan oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk merumuskan program-program terkait yang mampu memajukan kesejahteraan rakyat di wilayah Kabupaten Purworejo.

<https://purworejokab.bps.go.id>

The top of the page features a yellow background with blue-outlined illustrations. On the left, there are three stacked books. On the right, there are three writing instruments: a pencil, a pen, and a marker, all pointing downwards.

KONSEP DAN DEFINISI

MEMUAT TENTANG PENGERTIAN DARI ISTILAH- ISTILAH YANG DIGUNAKAN DALAM PUBLIKASI INI

Istilah yang digunakan menyangkut tentang kependudukan dan keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, perumahan, ketenagakerjaan, pengeluaran dan konsumsi penduduk, alat komunikasi, internet, dan aset rumah tangga.





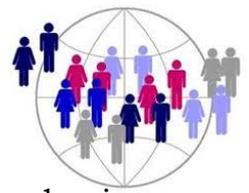
BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

1. **Penduduk** adalah semua orang yang telah berdomisili selama 6 bulan atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Belum kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
3. **Kawin** adalah status dari mereka yang terikat perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup adalah yang kawin secara sah menurut hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) dan mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
4. **Cerai** adalah status dari mereka yang berpisah sebagai suami isteri karena bercerai baik yang masih hidup maupun yang ditinggal mati oleh suami/isterinya dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
5. **Akta kelahiran** adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.
6. **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.
7. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (a-z), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh huruf jawa, kanji, dll).
8. **Angka Melek Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis.
9. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota rupa berumur lima tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.



10. **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi.
11. **Pendidikan nonformal** adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, B, C), serta pendidikan lainnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
12. **Masih bersekolah** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
13. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
14. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ ijazah.
15. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
16. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
17. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
18. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu.



19. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.
20. **Menderita sakit** adalah mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).
21. **Berobat jalan** adalah upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.
22. **Jaminan kesehatan** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Kepemilikan bangunan adalah status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota ruta yang mendiaminya. Terdiri dari milik sendiri, kontrak, sewa, rumah dinas, rumah bersama dan lainnya.
23. **SPAL** adalah Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu. Dalam sistem pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah ruta tidak ditampung dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair.
24. **Sumber Air Minum Bersih** adalah sumber air minum yang berasal dari air kemasan, air isi ulang, leding, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m.
25. **Sumber Air Minum Layak** adalah sumber air minum yang berasal dari leding, air hujan, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m.
26. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
27. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.



28. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
29. **Penganggur Terbuka**, terdiri dari :
- Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
 - Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
 - Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. (lihat pada “*An ILO Manual on Concepts and Methods*”).
30. **Mencari pekerjaan** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka :
- Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.
- Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.
31. **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar.
32. **TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** adalah persentase jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah angkatan kerja.
33. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
34. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga.



Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

35. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.
36. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, mengikuti Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu kepada ISCO 88.
37. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:
 - a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus
 - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap
 - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar
 - d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu
 - e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan,



peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati

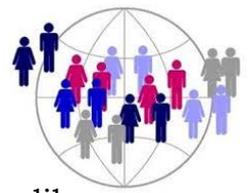
- f. **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

Huruf e dan f yang dikembangkan mulai pada publikasi 2001, pada tahun 2000 dan sebelumnya dikategorikan pada huruf d dan a (huruf e termasuk dalam d dan huruf f termasuk dalam a).

- g. **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari :

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ ayahnya bekerja di sawah
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya

38. **Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.



39. **Konsumsi kalori dan protein** dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi.
40. **Telepon seluler (HP)** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak selular yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan Code Division Multiple Access (CDMA).
41. **Komputer** mengacu pada komputer desktop, laptop (portable) atau tablet (atau komputer genggam yang serupa).
 - a. **Personal Computer (PC)/Desktop** adalah komputer yang biasanya tetap di satu tempat, biasanya pengguna ditempatkan di depannya, di belakang keyboard.
 - b. **Laptop (Portable)** adalah komputer yang cukup kecil untuk dibawa dan biasanya memungkinkan tugas yang sama sebagai komputer desktop, tetapi juga mencakup notebook dan netbook tetapi tidak termasuk tablet dan sejenisnya komputer genggam.
 - c. **Tablet (atau sejenisnya komputer genggam)** adalah komputer yang terintegrasi ke layar sentuh datar, yang dioperasikan dengan menyentuh layar daripada menggunakan keyboard fisik. Dalam hal ini tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi, seperti set TV pintar dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka, seperti smartphone. Tablet meskipun bisa digunakan untuk menelpon, tidak dimasukkan dalam kelompok telepon selular karena fungsi utama tablet adalah sebagai komputer.
42. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk world wide web dan membawa e-mail, berita, hiburan, dan file data.
43. **Beras untuk rakyat miskin (raskin)** adalah program bantuan dari pemerintah untuk keluarga miskin berupa pendistribusian beras khusus kepada keluarga miskin yang harganya telah disubsidi oleh pemerintah.
44. **Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)** adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka



pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan BLSM di tahun 2013.

<https://purworejokab.bps.go.id>

Kependudukan dan KB



Sejak tahun 2010, penduduk Purworejo semakin bertambah



Di tahun 2018, jumlah penduduk Purworejo 716 ribu orang



Penduduk paling banyak di Kecamatan Purworejo dibanding kecamatan lain



Hampir separuh wanita pernah kawin usia 15-49 tahun memakai KB





BAB III

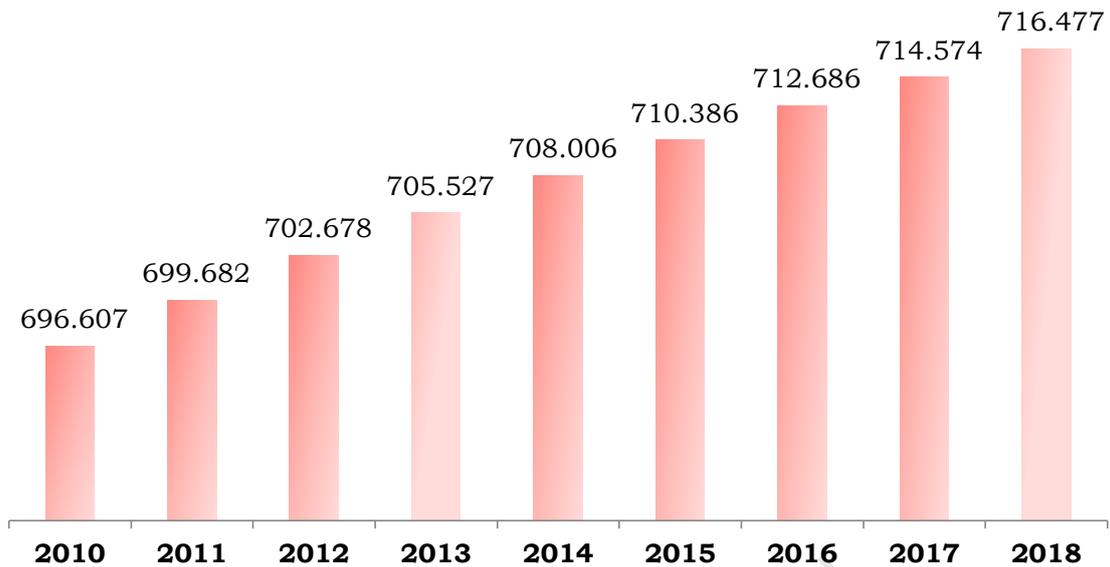
KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA

Penduduk adalah subjek vital suatu bangsa. Peran penduduk dalam memberikan kontribusi untuk kemajuan suatu bangsa diperlukan sebagai bagian dari usaha tercapainya target dari pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, ketersediaan data mengenai kependudukan sangat penting dimiliki oleh pemerintahan suatu wilayah demi terwujudnya berbagai tujuan untuk pembangunan wilayah tersebut.

Dari data penduduk mengenai jumlah penduduk menurut kelompok umur, menurut kecamatan, maupun menurut jenis kelamin, pemerintah mampu membuat perencanaan yang tepat bagi wilayah tersebut sehingga program-program yang akan direalisasikan berjalan secara efektif dan efisien. Dari data-data tersebut dapat pula diketahui piramida penduduk suatu wilayah, rasio usia produktif terhadap penduduk non produktif di wilayah tersebut mampu mengGrafikkan angka beban ketergantungan suatu wilayah.

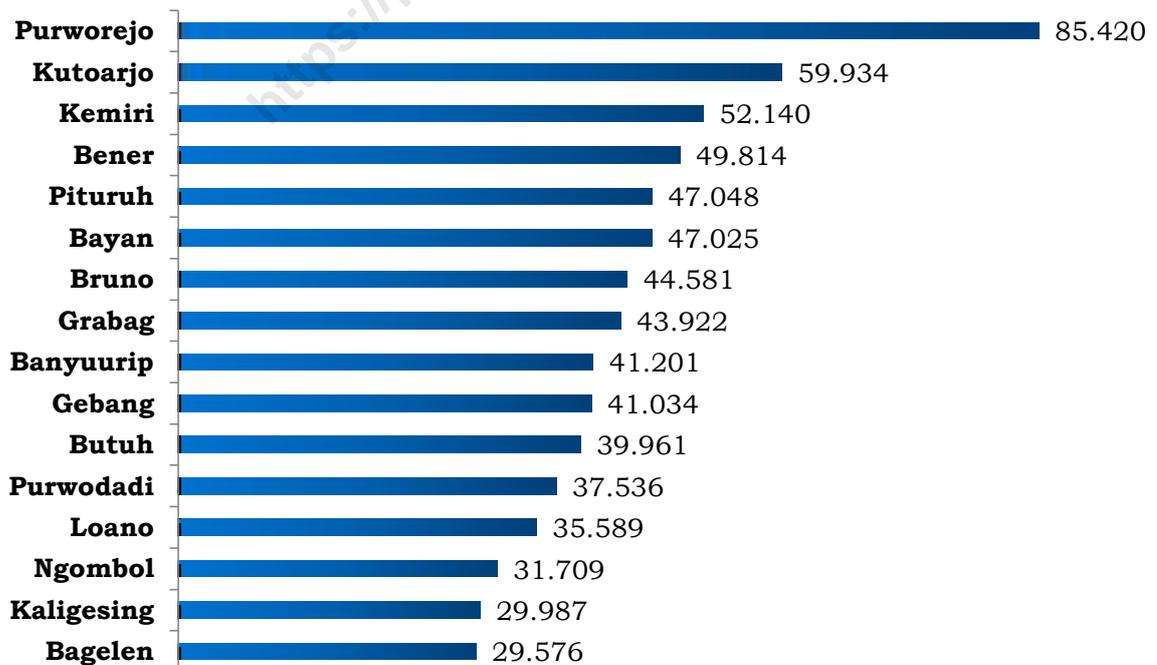
Jumlah penduduk perempuan masih lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki yang ditunjukkan dengan angka rasio jenis kelamin tahun 2018 sebesar 97 persen. Kondisi ini juga berlangsung di seluruh kecamatan di Kabupaten Purworejo. Rasio jenis kelamin dari semua kecamatan angkanya berada diantara 95 sampai 98 persen.

Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Kabupaten Purworejo terus mengalami kenaikan. Di tahun 2016 lalu, proyeksi penduduk Purworejo sekitar 712 ribu. Tahun 2017 naik sekitar 0,27 persen yang diproyeksi berjumlah 714 ribu. Begitu pula tahun 2018, jumlah penduduk Purworejo juga mengalami rasio kenaikan yang sama yaitu sekitar 0,27 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

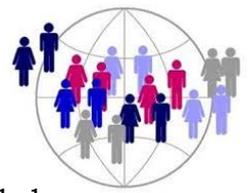


Grafik 1. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Purworejo, 2010-2018.

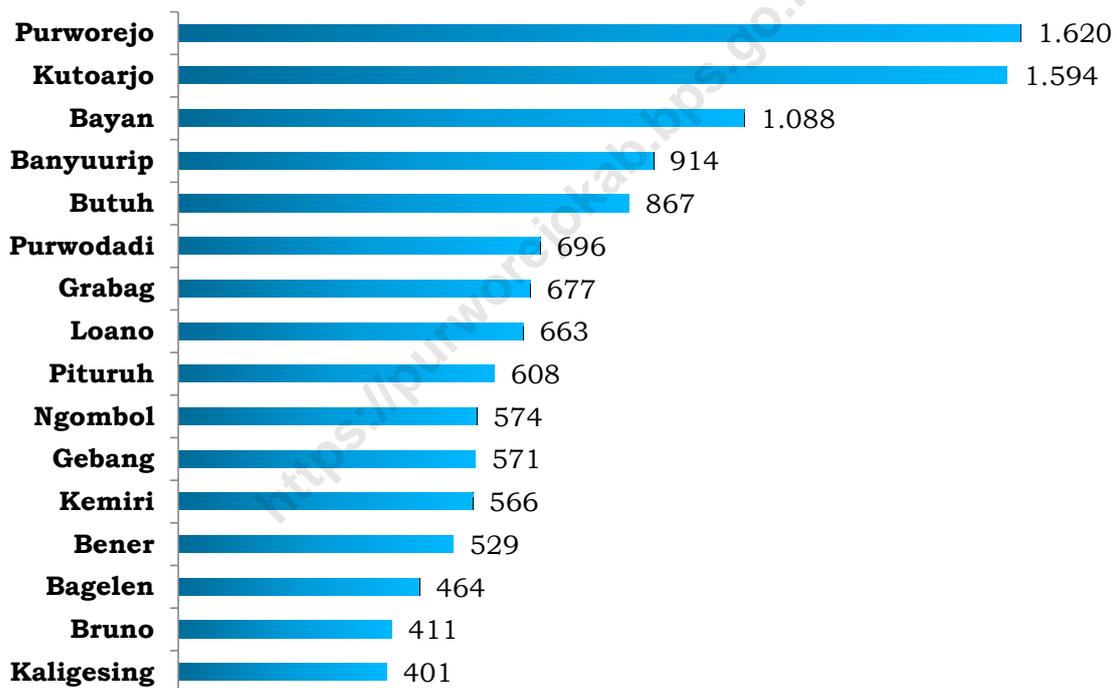
Dari hasil publikasi Penduduk Purworejo Hasil Proyeksi 2010-2020 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Purworejo tahun 2018 dalam kisaran 716 ribu. Dari jumlah tersebut, Kecamatan Purworejo merupakan wilayah yang paling banyak penduduknya yaitu sekitar 85 ribu dan Kecamatan Bagelen merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu sekitar 29 ribu.



Grafik 2 . Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan, 2018



Banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Purworejo tidak lepas dari peranan banyaknya fasilitas umum dan faktor yang sangat dekat dengan pusat pemerintahan dan niaga kabupaten. Kepadatan penduduk kecamatan ini merupakan yang tertinggi dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo dengan angka kepadatan mencapai 1.620 jiwa/km² pada tahun 2018. Kecamatan Kutoarjo mempunyai kepadatan penduduk terbesar kedua setelah Kecamatan Purworejo yang mencapai angka 1.954 jiwa/km². Angka kepadatan yang paling kecil disandang oleh Kecamatan Kaligesing sebesar 401 jiwa/km². Secara total angka kepadatan penduduk kabupaten pada tahun 2018 adalah sebesar 692 jiwa/km².

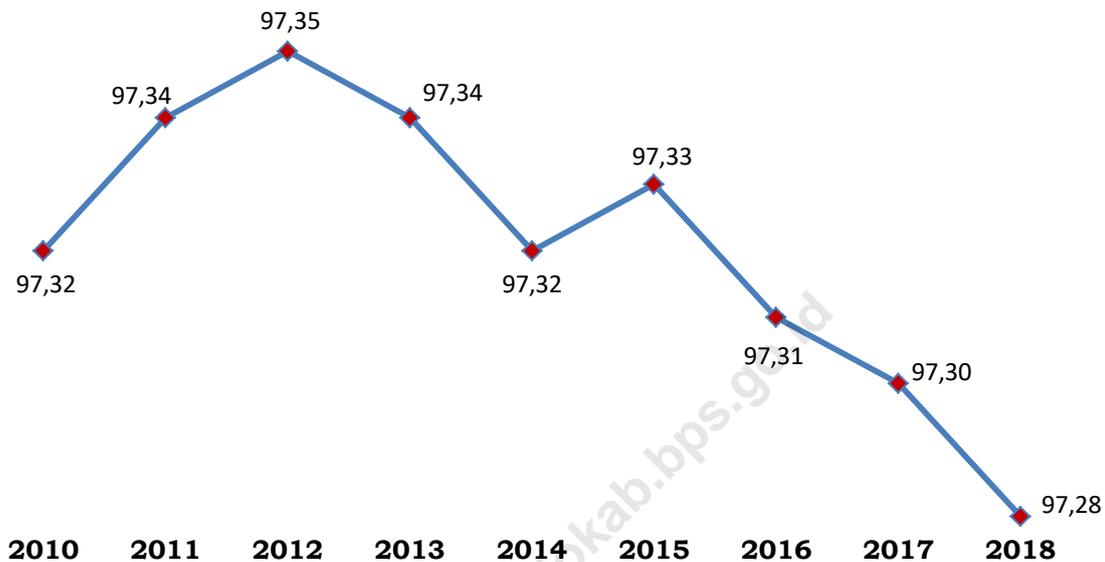


Grafik 3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan (dalam jiwa/km²) , 2018

Pada bagian awal telah disebutkan bahwa secara umum, jumlah penduduk perempuan di Purworejo lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Angka rasio jenis kelamin pada tahun 2018 sebesar 97 menunjukkan bahwa dari 100 penduduk yang berjenis kelamin perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Angka ini tidak hanya dipengaruhi oleh kelahiran penduduk namun juga dapat dipengaruhi oleh pola migrasi dan kematian penduduk laki-laki dan perempuan.



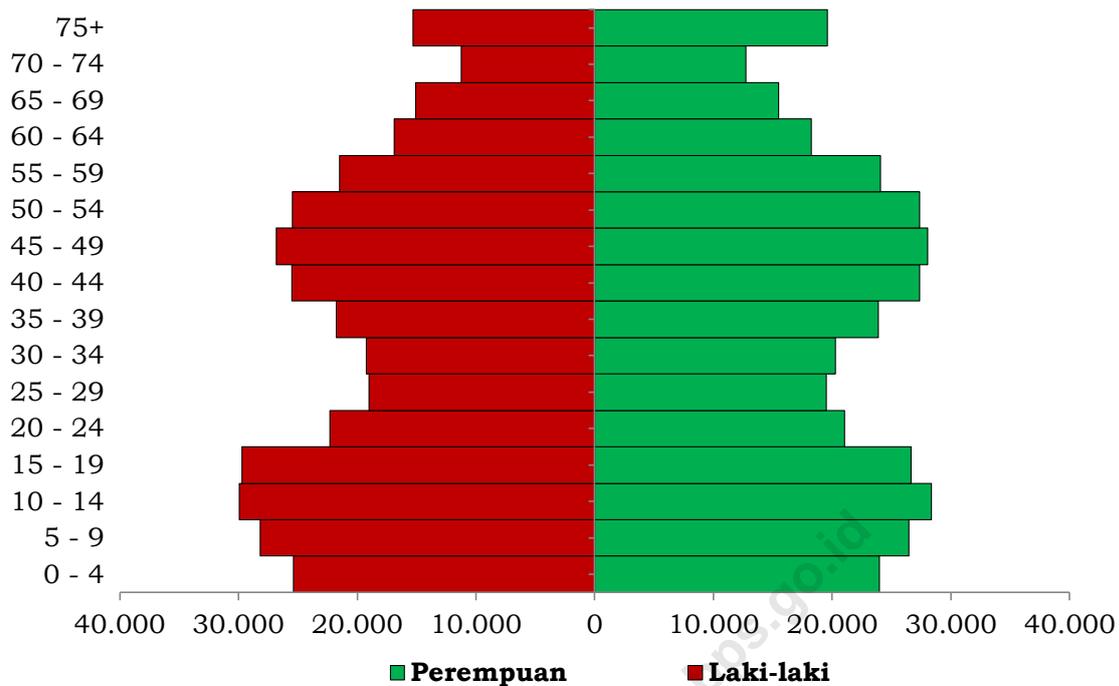
Meskipun demikian, ternyata penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki mulai dari kelompok umur 25 tahun keatas. Sedangkan penduduk pada kelompok umur 0-24 tahun jumlah penduduk laki-laki masih berada diatas penduduk perempuan.



Grafik 4. Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Purworejo, 2010-2018

Distribusi penduduk menurut usia juga mampu mengGrafikkan angka beban ketergantungan di suatu wilayah. Melalui struktur umur penduduk dapat dilihat apakah penduduk pada wilayah tersebut penduduk usia produktifnya lebih besar daripada penduduk usia tidak produktif atau sebaliknya. Berdasarkan hasil proyeksi, Kabupaten Purworejo memiliki sekitar 65 persen penduduk usia produktif dibandingkan dengan total penduduk di tahun 2018.

Rasio ketergantungan Kabupaten Purworejo pada tahun 2017 sebesar 54,08 sementara di tahun 2018 tidak berbeda jauh yaitu dalam kisaran 54,19. Artinya, di tahun 2018 setiap 100 penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) menanggung sekitar 54 penduduk usia tidak produksi yang terdiri dari anak-anak (usia 0-14 tahun) dan lansia (usia 65 tahun ke atas). Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada keterangan Grafik dibawah ini.



Grafik 5. Struktur Umur Penduduk Kabupaten Purworejo, 2018

Distribusi penduduk suatu wilayah tidak lepas dari angka kelahiran. Banyaknya bayi yang lahir juga erat kaitannya dengan usia kawin pertama wanita yang melahirkannya. Usia perkawinan pertama menunjukkan dimulainya masa reproduksi seorang wanita. Semakin muda usia seorang wanita melangsungkan perkawinan pertama, maka akan semakin panjang masa reproduktifnya. Semakin panjang masa reproduktif seorang wanita, maka kemungkinan semakin banyak anak yang dilahirkan.

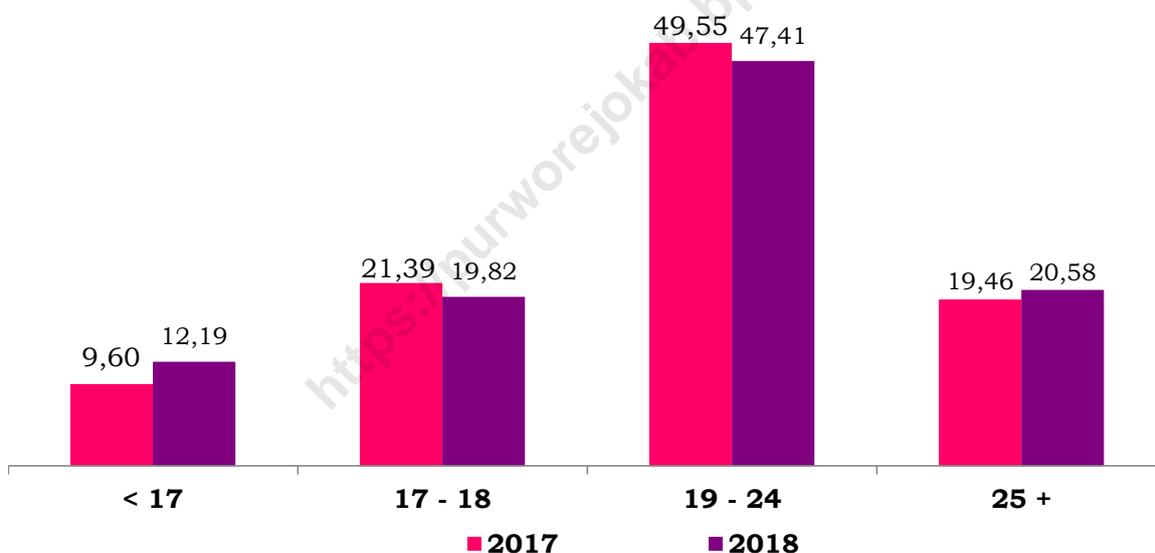
Menurut Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 pada pasal 7 ayat (1), syarat menikah untuk laki-laki minimal sudah berusia 19 tahun dan untuk perempuan harus sudah berusia minimal 16 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak usia minimal untuk menikah yaitu sudah berumur 18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan pertama bagi seseorang idealnya adalah 21-25 tahun.

Antara tahun 2017 dan 2018, penduduk berusia 10 tahun ke atas yang berstatus kawin mengalami peningkatan. Begitu halnya dengan penduduk yang melakukan perceraian. Pada tahun 2018, di Purworejo jumlah penduduk 10 tahun ke atas yang bercerai mencapai angka 12



persen, naik 1 poin dari tahun 2017 yang tercatat dalam kisaran 11 persen. Fenomena kenaikan perkawinan dan perceraian ini juga terjadi pada penduduk dengan kelompok umur 15 sampai dengan 45 tahun. Hal ini dapat dilihat lebih lengkap pada Tabel Lampiran 4 dan 5.

Berdasarkan hasil Susenas pada tahun 2017 di Purworejo hampir 50 persen penduduk wanita paling banyak melakukan perkawinan pertama pada umur 19-24 tahun. Wanita yang melakukan perkawinan pertama pada usia kurang dari 17 tahun jumlahnya sekitar 9 persen dan persentase ini meningkat pada tahun 2018 yang mencapai angka 12 persen. Hal ini kurang sejalan dengan program pemerintah melalui BKKBN yang mencanangkan usia perkawinan pertama antara 21 sampai dengan 25 tahun.



Grafik 6. Persentase Penduduk Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Rata-rata Umur Perkawinan Pertama (Tahun) di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

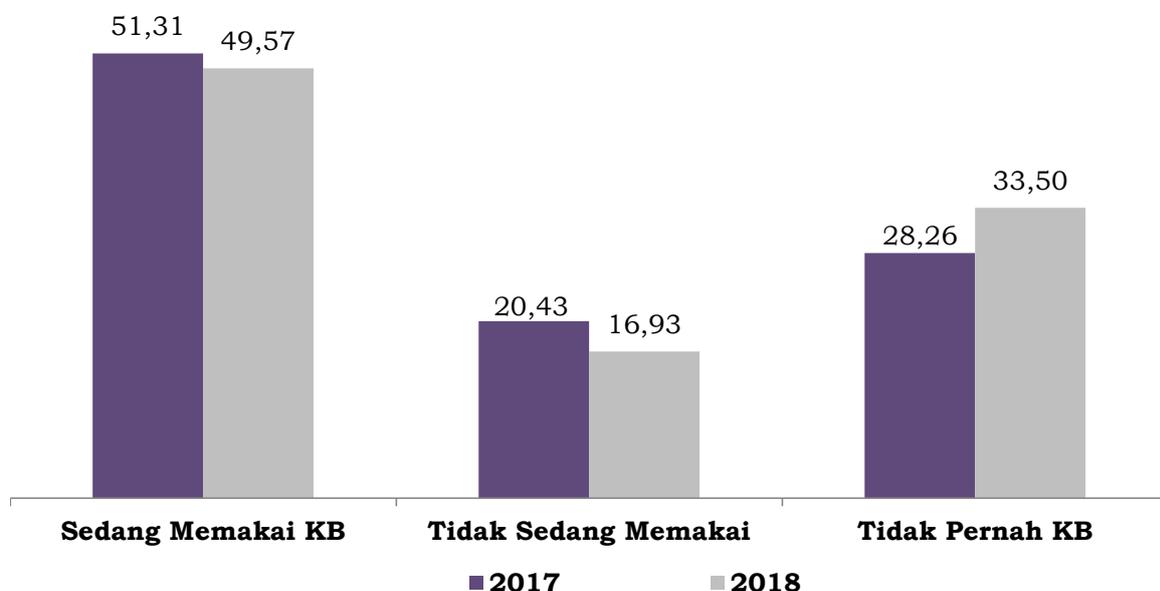
Namun demikian, kesadaran masyarakat khususnya wanita untuk melakukan perkawinan pertama di usia cukup telah menunjukkan angka yang perlu diapresiasi. Selama kurun waktu 2017, wanita yang melakukan perkawinan pertama di usia 19 tahun ke atas telah mencapai kisaran 90 persen. Meskipun angkanya sempat menurun sekitar 3 poin pada kisaran 87 persen di 2018, namun hal ini mampu mengGrafikkan bahwa sebagian besar wanita di Kabupaten Purworejo menyadari bahwa dalam membentuk rumah tangga baru di perkawinan pertama mereka



memerlukan kesiapan yang matang khususnya dari segi kecukupan umur.

Berbagai program pemerintah dalam mengatur jumlah kelahiran penduduk tidak hanya seputar sosialisasi mengenai umur ideal melakukan perkawinan pertama. Hal lain yang cukup gencar dilakukan adalah dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB). Cara ini dirasa cukup efektif dalam melakukan pengendalian kelahiran penduduk. Program ini mulai dicanangkan dan direalisasikan pada tahun 1970-an. Namun pada saat itu, partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB masih tergolong rendah. Pada tahun 2018, hamper separuh wanita usia subur menggunakan KB sebagai langkah preventif mencegah kehamilan.

Pada tahun 2017, besarnya wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan KB mencapai 51 persen. Angka ini mengalami penurunan di tahun 2018 yang hanya mencatat sekitar 49 persen. Penurunan ini dibarengi dengan kenaikan jumlah wanita usia tersebut yang tidak pernah menggunakan KB. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 wanita berstatus kawin dalam rentang umur tersebut yang tidak pernah menggunakan KB naik sekitar 5 persen dari 28 persen ke 33 persen.



Grafik 7. Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Status KB di Kabupaten Purworejo, 2017-2018



Akta Kelahiran adalah suatu dokumen identitas autentik mengenai status seseorang dan bukti kewarganegaraan yang bersangkutan (Disdukcapil). Akta Kelahiran merupakan dokumen yang sangat penting dan merupakan program pemerintah yang harus didukung dengan tertibnya laporan dari masyarakat. Dokumen ini pun akan sangat berguna di berbagai bidang seperti dalam hal pencarian kerja, sekolah, ataupun mengurus dokumen kependudukan yang lain.

Pada tahun 2017, secara total di Kabupaten Purworejo sebanyak 96 persen penduduknya yang berumur 0-17 tahun sudah memiliki Akta Kelahiran. Angka ini menurun di tahun 2018 sebanyak 1 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan lebih banyak memiliki Akta Kelahiran dibandingkan penduduk laki-laki.

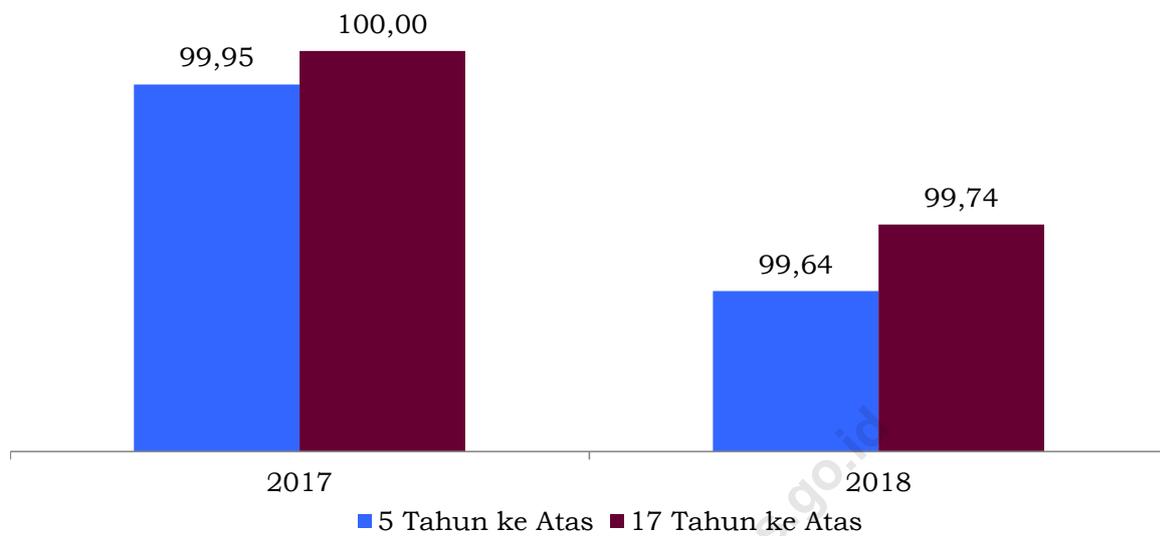
Sejalan dengan kepemilikan Akta Kelahiran, kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK) juga merupakan indikator tertibnya administrasi pencatatan kependudukan. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia. NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, yang diberikan oleh Pemerintah dan diterbitkan oleh Instansi Pelaksana kepada setiap Penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata. NIK pertama kali diperkenalkan oleh Direktorat Jenderal Administrasi Kependudukan ketika Institusi Pemerintah ini menerapkan sistem KTP nasional yang terkomputerisasi.

NIK terdiri dari 16 digit. Kode penyusun NIK terdiri dari 2 digit awal merupakan kode provinsi, 2 digit setelahnya merupakan kode kota/kabupaten, 2 digit sesudahnya kode kecamatan, 6 digit selanjutnya merupakan tanggal lahir dalam format hhhbtt (untuk wanita tanggal ditambah 40), lalu 4 digit terakhir merupakan nomor urut yang dimulai dari 0001. NIK biasanya tercantum pada dokumen kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK).

Pada tahun 2017, penduduk Kabupaten Purworejo yang berusia 5 tahun ke atas yang telah memiliki NIK sebesar 99,95 persen. Bahkan penduduk yang berusia 17 tahun ke atas seluruhnya telah memiliki NIK.



Namun di tahun 2018, penduduk yang berusia 17 tahun ke atas di Purworejo belum seluruhnya memiliki NIK.



Grafik 8. Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Kesehatan

Angka Kesakitan

Dari 100 orang penduduk,
16 diantaranya sakit
dan terganggu aktivitasnya

16,06



Pengguna Jaminan Kesehatan

Penduduk yang menggunakan
jaminan kesehatan saat berobat
jalan sekitar 35 persen

35,44

Melahirkan di Faskes

Sekitar 95 persen perempuan
Purworejo melahirkan di
fasilitas kesehatan

94,82



Melahirkan dengan Nakes

Perempuan yang melahirkan
ditolong Tenaga Kesehatan
sekitar 99 persen

98,67





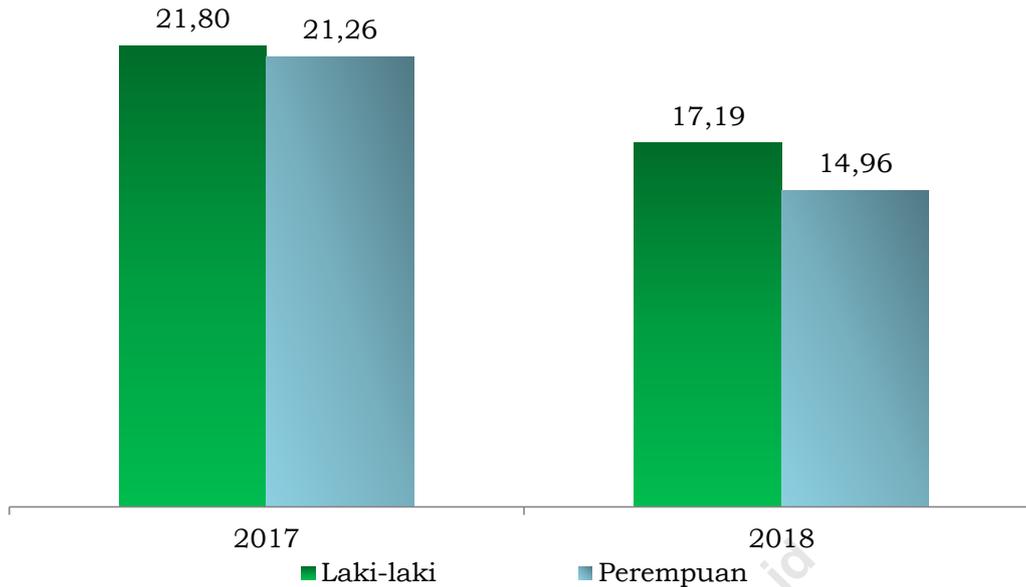
BAB IV

KESEHATAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi semua orang. Bahkan Mahatma Gandhi pernah menyampaikan bahwa harta sejati bukanlah emas dan perak, tapi kesehatan. Pentingnya mencapai tujuan demi memperoleh kesehatan baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar merupakan salah satu upaya dalam mendukung pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Nasional di bidang kesehatan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004.

Salah satu indikator yang bisa mengGrafikkan tingkat kesehatan di suatu wilayah adalah dengan Angka Kesakitan. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya). Di tahun 2017, angka kesakitan di Purworejo berada dalam kisaran angka 21. Angka ini menurun di tahun 2018 menjadi 16, artinya dari 100 penduduk di Kabupaten Purworejo terdapat 16 orang yang sakit dan merasa terganggu aktivitas sehari-harinya.

Yang cukup menarik adalah, angka kesakitan pada penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan baik di tahun 2017 maupun 2018. Hanya saja, di tahun 2017 perbedaan tersebut tidak terlalu jauh. Dari 100 penduduk Kabupaten Purworejo di tahun 2018 sebanyak 17 penduduk berjenis kelamin laki-laki sakit dan terganggu aktivitasnya sementara penduduk perempuan yang mengalami sakit dan terganggu aktivitasnya adalah sebanyak 14 orang. Laki-laki lebih beresiko mengalami keluhan kesehatan dibandingkan perempuan akibat rentan terkena penyakit jantung dan gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok.



Grafik 9. Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

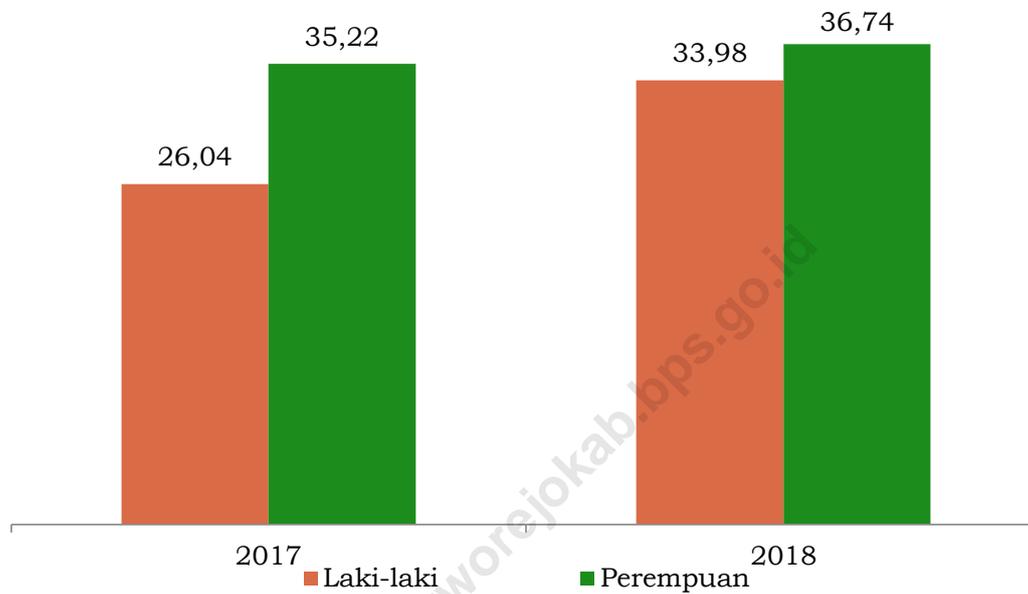
Dari seluruh penduduk di Kabupaten Purworejo yang melakukan berobat jalan untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya menggunakan jaminan kesehatan sekitar sepertiga dari total penduduk yang berobat jalan. Di tahun 2017, sebanyak 30 persen penduduk menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan sementara sisanya tidak menggunakan jaminan kesehatan. Di tahun 2018 keanggotaan dalam jaminan kesehatan semakin banyak salah satunya ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan dibanding tahun sebelumnya sehingga mencapai 35 persen.

Penduduk perempuan lebih banyak menggunakan jaminan kesehatan ketika melakukan rawat jalan dibandingkan penduduk laki-laki. Pada tahun 2017 perbedaan ini mencapai 9 persen dimana jumlah penduduk perempuan yang melakukan rawat jalan dengan jaminan kesehatan sebanyak 35 persen sementara laki-laki hanya 26 persen. Di tahun 2018 perbedaan keduanya hanya sekitar 3 persen dengan jumlah penduduk perempuan yang menggunakan jaminan kesehatan saat rawat jalan sekitar 36 persen.

Bila dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran rumah tangga pasien yang melakukan rawat jalan, di tahun 2018 penduduk dengan kelompok pengeluaran 40 persen di tengah merupakan pengguna



jaminan kesehatan terbanyak dibanding kelompok pengeluaran yang lain ketika melakukan rawat jalan. Artinya, penduduk dengan kriteria pengeluaran kelas menengah paling banyak memanfaatkan jaminan kesehatan dibanding kelompok penduduk yang lain. Justru penduduk dengan kategori kelompok pengeluaran terbawah merupakan kelompok penduduk yang paling sedikit memanfaatkan jaminan kesehatan.



Grafik 10. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Banyaknya penduduk yang mendiami suatu wilayah dipengaruhi salah satunya oleh besaran angka kelahiran penduduk di wilayah tersebut. Berhasilnya seorang bayi lahir selamat dari rahim ibu juga tidak lepas dari peranan fasilitas kesehatan yang memadai dan dapat dijangkau oleh penduduk tersebut. Berdasarkan hasil pendataan Susenas 2018, belum semua perempuan usia subur melahirkan di fasilitas kesehatan di Purworejo. Masih terdapat sekitar 5 persen perempuan yang tidak pernah melahirkan di fasilitas kesehatan. Perempuan-perempuan tersebut lebih memilih melahirkan di rumah sendiri dibandingkan datang ke fasilitas kesehatan. Ini mungkin saja terjadi bila jarak rumah pasien dengan fasilitas kesehatan terdekat masih cukup jauh atau karena pasien masih memiliki pemahaman yang kurang terkait pelayanan fasilitas kesehatan tersebut.



Selain pentingnya melakukan kelahiran di fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan juga mempunyai peranan penting dalam memberikan kemudahan proses yang dijalani dan keselamatan bayi yang dilahirkan. Di tahun 2018, sekitar 99 persen perempuan usia subur dibantu tenaga kesehatan selama proses persalinan, sisanya belum pernah dibantu oleh tenaga medis yang membantu persalinan hanya dibantu oleh keluarga atau dukun bayi.

<https://purworejokab.bps.go.id>

Pendidikan

Angka Melek Huruf

Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bisa Membaca dan Menulis untuk Laki-laki Sebesar 96,90 persen sedangkan untuk Perempuan Sebesar 91,07 persen



Penduduk Usia 7-24

Paling banyak sedang Bersekolah SD/ sederajat Di Tahun 2018, Seluruh Penduduk Usia ini Sedang/ Pernah Bersekolah.



Angka Partisipasi Murni

Tahun 2018 untuk Setingkat SD 97,05 Setingkat SMP 77,31 Setingkat SMA 72,14



Penduduk Usia 5 ke Atas

Paling banyak berstatus Tidak Bersekolah Lagi Baik di Tahun 2017 maupun Di Tahun 2018





BAB V

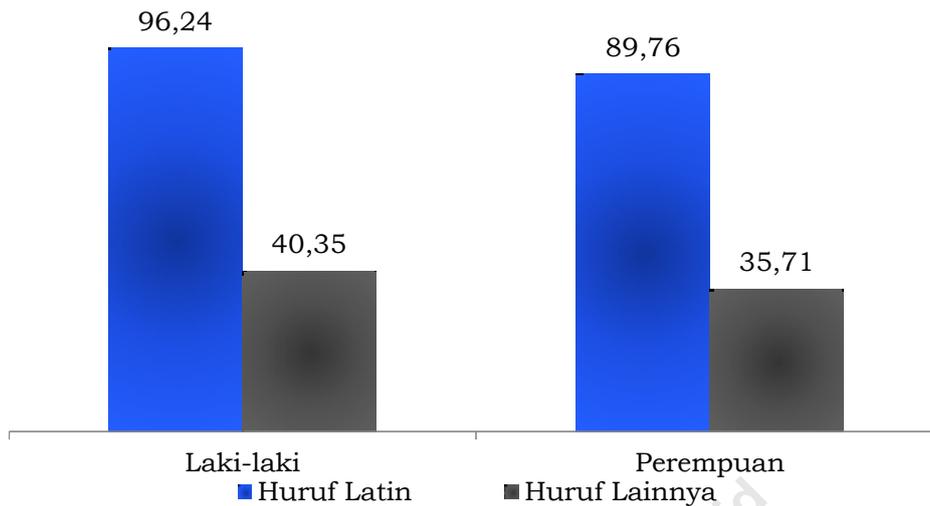
PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan fondasi penting untuk kemajuan bangsa. Tanpa pendidikan, hampir tidak mungkin menghendaki perkembangan kearah yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dilahirkan bibit-bibit unggulan generasi penerus bangsa untuk membawa suatu negeri menunjukkan kemampuannya pada dunia internasional. Pendidikan juga merupakan salah satu target utama dalam pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan dan ingin dicapai oleh pemerintah.

Dimensi pendidikan itu sendiri bisa dicapai melalui banyak faktor seperti pengentasan pendidikan dasar, peningkatan kemampuan membaca menulis, partisipasi pendidikan pelatihan, maupun penambahan kurikulum yang mempertimbangkan kemajuan teknologi. Dengan melihat indikator-indikator tersebut, pemerintah mampu merumuskan kebijakan apa yang masih perlu ditambah serta kebijakan apa yang sudah dilakukan dan efektif.

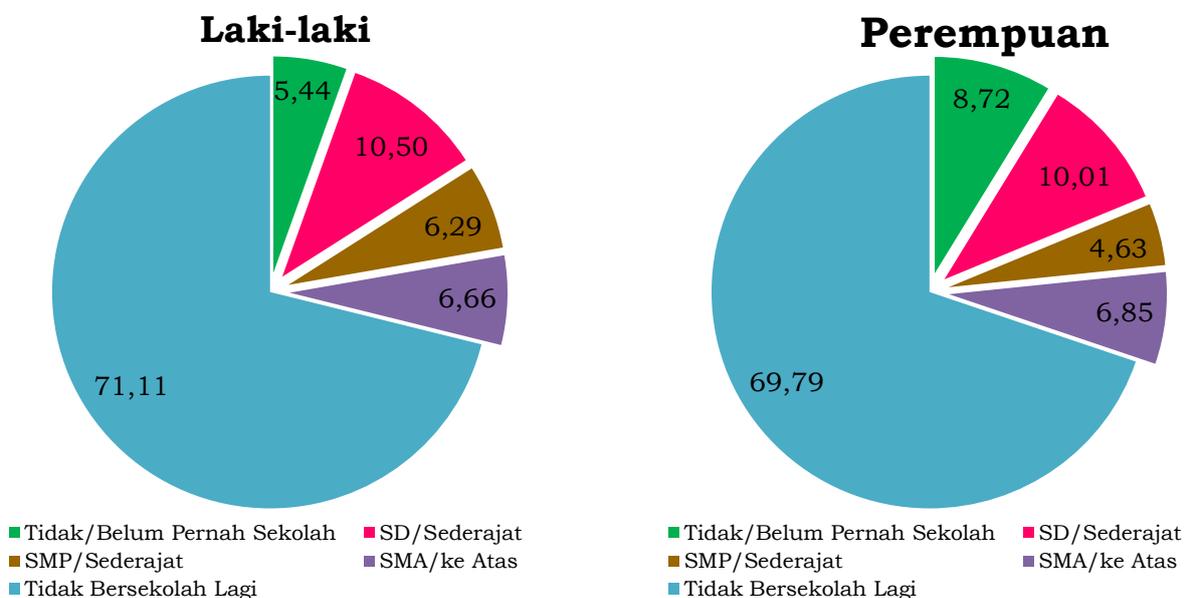
Pada tahun 2018, angka melek huruf penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Purworejo telah mencapai 91 persen lebih. 2. Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis. Angka melek huruf pada penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan perbedaan sekitar 5 persen. Dari 100 penduduk laki-laki berusia 15 tahun ke atas, sebanyak 96 orang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

Jika dirinci dari kemampuan membaca dan menulisnya, penduduk Purworejo yang berusia 15 tahun ke atas lebih banyak menguasai kemampuannya pada huruf latin. Pada penduduk laki-laki, sebanyak 96 persen mampu membaca dan menulis huruf latin sementara kemampuan huruf lainnya (arab, jawa, dll) sebanyak 40 persen saja. Untuk penduduk perempuan, kemampuan pada huruf latin sebesar 89 persen sementara untuk huruf lainnya sebesar 35 persen, lebih rendah dibandingkan kemampuan pada penduduk berjenis kelamin laki-laki.

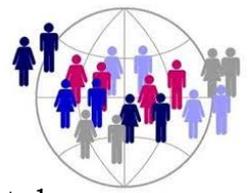


Grafik 11. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018

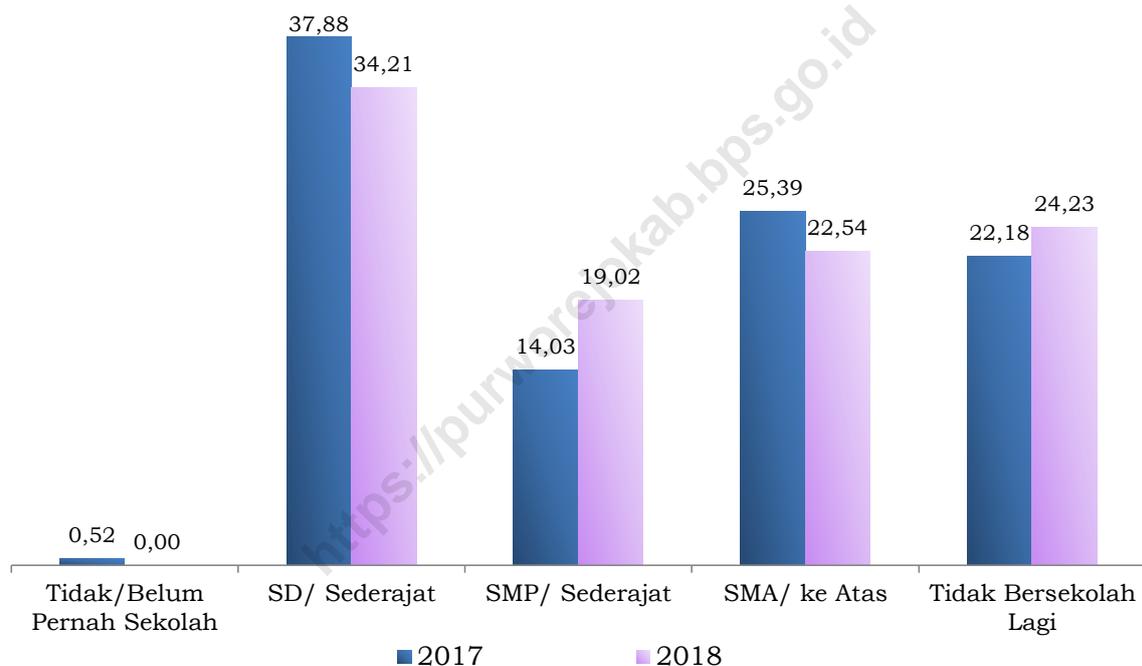
Dari tahun ke tahun, proporsi penduduk dengan status pendidikan tidak bersekolah lagi merupakan yang terbanyak dibandingkan penduduk dengan status pendidikan yang lain. Kategori penduduk ini umumnya berisikan orang yang sudah bekerja. Pada tahun 2018, penduduk usia 5 tahun ke atas yang sudah tidak bersekolah lagi di Purworejo untuk laki-laki mencapai 71 persen sementara perempuan sekitar 69 persen.



Grafik 12. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018



Usia sekolah dikategorikan pada usia antara 7 dan 24 tahun. Penduduk usia 7 sampai dengan 24 tahun yang tidak bersekolah lagi di Purworejo pada tahun 2018 adalah sebanyak 24 persen dari total penduduk dengan rentang usia tersebut. Pada kategori usia 7-24 tahun, paling banyak merupakan penduduk yang masih berstatus sekolah SD/ sederajat. Jumlahnya mencapai 34 persen pada tahun 2018. Di tahun 2017, masih terdapat penduduk usia 7-24 tahun yang tidak/ belum pernah sekolah. Namun di tahun 2018 kategori tersebut sudah tidak ada. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk mewajibkan anak usia minimal 6,5 sampai 7 tahun telah memasuki bangku sekolah dasar.



Grafik 13. Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Indikator lain yang mampu mengGrafikkan keadaan pendidikan suatu wilayah adalah dengan melihat Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM, dan Angka Partisipasi Kasar (APK). Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok



umur tersebut. Sementara itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu.

Pada tahun 2017, APS untuk penduduk yang berusia 7-12 adalah sebesar 99. Ini berarti dari 100 penduduk pada kelompok umur tersebut sebanyak 99 penduduk masih bersekolah. Sementara untuk kelompok umur 13 sampai dengan 15 tahun angkanya menunjukkan besaran 97 persen dan semakin kecil untuk kelompok umur 16 sampai dengan 18 tahun yaitu sekitar 85 persen. Pada masing-masing jenjang umur terdapat penduduk yang berstatus tidak bersekolah baik belum pernah sekolah maupun sudah tidak bersekolah lagi. Pada tahun 2018, seluruh penduduk usia 7 sampai 12 tahun masih bersekolah. Sementara itu, APS penduduk usia 13-15 tahun adalah sebesar 96 persen dan jenjang umur 16-18 tahun sekitar 83 persen.

APM setingkat pendidikan SD di tahun 2017 adalah sebesar 97 persen, setingkat SMP sebesar 76 persen, dan setingkat SMA pada kisaran 75 persen. Untuk tahun 2018 juga tidak berbeda jauh dimana APM setingkat SMA masih yang paling kecil yaitu sekitar 72 persen, setingkat SMP sebesar 77 persen, dan setingkat SD sebesar 97 persen.

Di tahun 2017, APK setingkat pendidikan SD sebesar 107 persen, untuk setingkat SMP 93 persen, dan untuk setingkat SMA sebesar 102 persen. Sementara itu di tahun 2018 nilai APK yang melebihi 100 hanya pada setingkat SD yaitu sebesar 103 persen.

PERUMAHAN



Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri tahun 2017 sebanyak 80,86 dan 2018 sebanyak 84,16 persen

Sebanyak 82,97 persen rumah tangga di Purworejo sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri di tahun 2018



Di tahun 2017, sebanyak 63,56 persen rumah tangga menggunakan sumber air minum bersih sedangkan tahun 2018 sebanyak 68,74



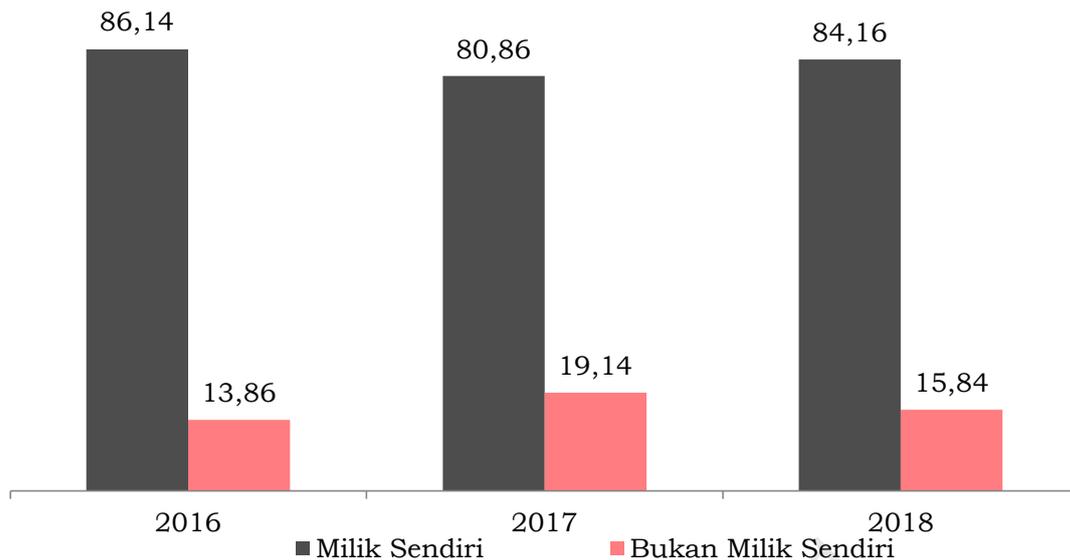


BAB VI

PERUMAHAN

Karakteristik perumahan merupakan kebutuhan penting bagi kelangsungan hidup manusia pada saat ini. Rumah merupakan tempat berlindung dan bisa menunjukkan kelas sosial bagi penghuninya. Rumah juga dapat berfungsi sebagai pendukung kegiatan ekonomi bagi rumah tangga seperti misalnya untuk kegiatan proses industri. Dari rumah juga dapat dilihat tingkat kesejahteraan penduduk sebagai penghuninya yang diukur dari indikator-indikator tertentu seperti jenis lantai, fasilitas pembuangan sampah dan limbah, status kepemilikan, sanitasi, maupun dari sumber penerangannya. Di era teknologi yang makin maju ini diharapkan perkembangan perumahan dan fasilitas didalamnya pada masyarakat juga semakin memadai. Sehingga dengan melihat perkembangan karakteristik perumahan di suatu wilayah, pemerintah mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program terkait dengan perumahan.

Dari seluruh rumah tangga di Purworejo, di tahun 2017 masih terapat sekitar 19 persen rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal yang berstatus bukan milik sendiri. Kriteria bangunan tersebut adalah bangunan yang disewa, dihibahkan namun belum atas nama rumah tangga tersebut, atau bangunan milik orang lain meskipun tanpa membayar sewa. Di tahun 2018 jumlahnya turun menjadi sekitar 15 persen. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, banyaknya rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal miliknya sendiri berada dalam kisaran 80 sampai 86 persen dari total rumah tangga. Pada tahun 2016, rumah tangga yang memiliki bangunan tempat tinggal sendiri banyaknya mencapai 86 persen. Sementara di tahun 2017 tercatat sejumlah 80 persen dari total rumah tangga di Kabupaten Purworejo. Pada tahun 2018, jumlah rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri berkisar 84 persen.



Grafik 14. Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Purworejo, 2016 -2018

Mengulas tentang perumahan lekat kaitannya dengan fasilitas sanitasi dan pembuangan air besar yang dimiliki tiap-tiap rumah tangga. Fasilitas tempat buang air besar atau jamban yang sehat adalah tempat pembuangan akhir tinja atau kotoran manusia yang meminimalisir kontaminasi dari kotoran tersebut ke tubuh manusia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 3 Tahun 2014, dicanangkan gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Salah satunya dengan memicu gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan. Gerakan ini diwujudkan antara lain dengan melakukan kegiatan paling sedikit terdiri dari membudayakan perilaku buang air besar sehat yang dapat memutus alur kontaminasi kotoran manusia sebagai sumber penyakit secara berkelanjutan dan menyediakan dan memelihara sarana buang air besar yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan. Dengan menggunakan fasilitas pembuangan kotoran yang sehat tersebut, masyarakat membantu pemerintah dalam pencapaian tujuan kehidupan bermasyarakat yang lebih sehat.

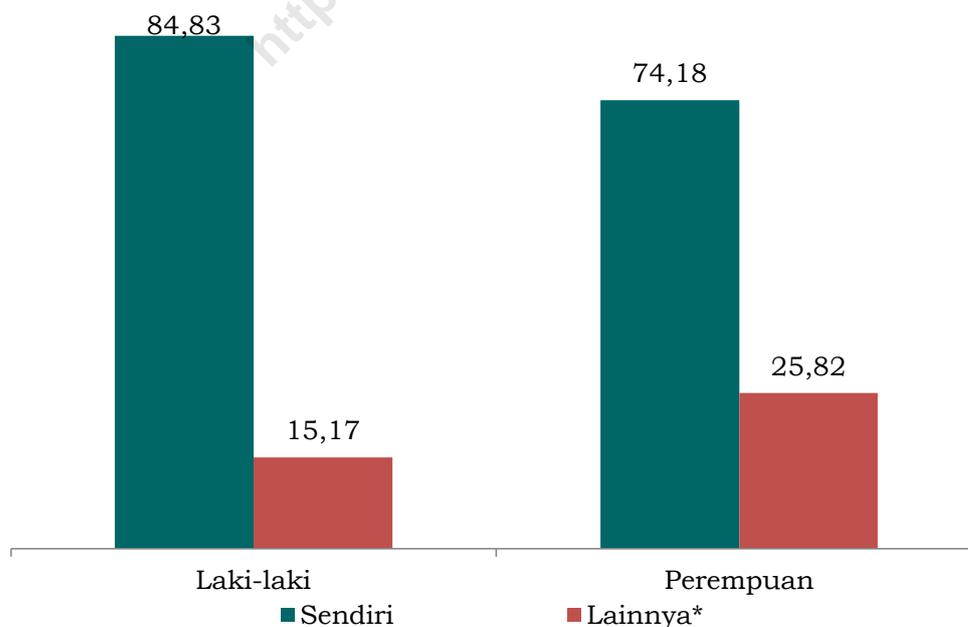
Pada tahun 2017 dan 2018, baik untuk rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga laki-laki maupun perempuan, sebagian besar



rumah tangga di Purworejo menggunakan fasilitas tempat buang air besar milik sendiri. Di tahun 2018, secara total rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri ada sekitar 82 persen dan sisanya menggunakan fasilitas lainnya. Hal ini menunjukkan kesadaran akan kesehatan dan kebersihan pembuangan akhir tinja di masyarakat Purworejo sudah cukup tinggi.

Di tahun 2017, pada ruta dengan KRT laki-laki yang menggunakan jamban milik sendiri banyaknya sekitar 17 persen dari total ruta yang ber-KRT laki-laki. Sementara untuk ruta dengan KRT perempuan jumlahnya sekitar 31 persen yang masih menggunakan fasilitas buang air besar secara bersama, MCK Umum, atau bahkan tidak ada/tidak menggunakan jamban sebagai fasilitas buang air besar.

Di tahun 2018, ruta dengan KRT berjenis kelamin laki-laki yang menggunakan fasilitas akhir buang air besar milik sendiri ada sebanyak 84 persen sementara sisanya menggunakan fasilitas lainnya. Sedangkan untuk ruta dengan KRT berjenis kelamin perempuan yang menggunakan jamban milik sendiri sekitar 74 persen dan sisanya menggunakan fasilitas bersama, MCK Umum, maupun tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.



* Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Grafik 15. Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018

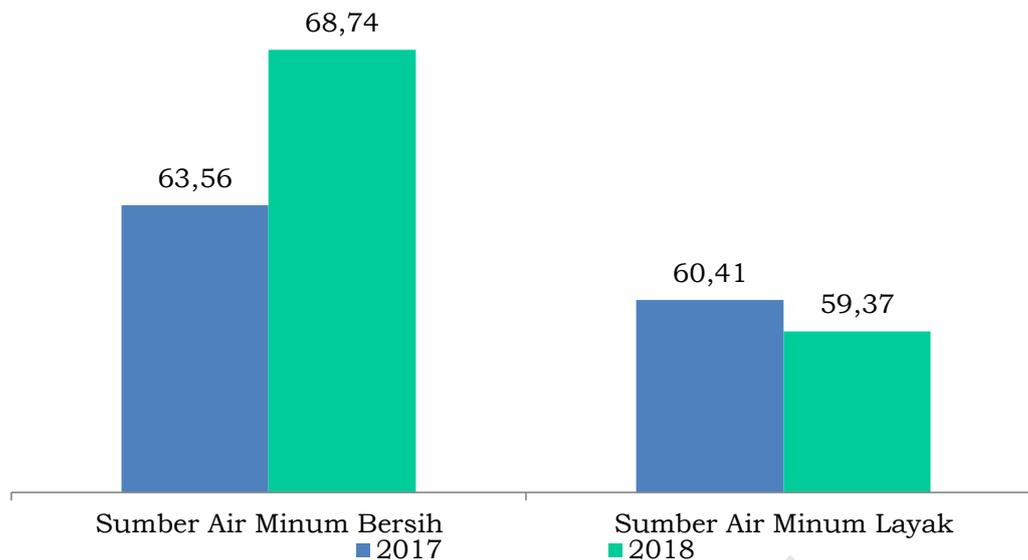


Baik rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri maupun lainnya, ternyata sebagian besar menggunakan jenis kloset leher angsa. Selain itu, pembuangan akhir tinja dari rumah tangga di Kabupaten Purworejo sebagian besar di tangki septik/IPAL/SPAL/. Pembuangan menggunakan tangki ini dinilai paling higienis dibandingkan tempat pembuangan lainnya.

Salah satu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari manusia adalah pemenuhan akan ketersediaan air minum. Secara fisiologis tubuh, manusia hanya mampu bertahan hidup antara 4 sampai dengan 7 hari tanpa minum. Air minum itu sendiri haruslah air minum dengan kualitas yang bersih sehingga mikroba dan organisme yang dapat mengganggu system metabolisme tidak banyak masuk ke dalam tubuh. Sanitasi yang baik salah satunya adalah dengan penyediaan sumber air minum bersih yang memadai.

Di tahun 2017 maupun 2018, belum semua rumah tangga di Purworejo menggunakan sumber air minum bersih dan layak. Sumber Air Minum Bersih adalah sumber air minum yang berasal dari air kemasan, air isi ulang, leding, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m. Sumber Air Minum Layak adalah sumber air minum yang berasal dari leding, air hujan, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m.

Tahun 2017 rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih berjumlah sekitar 63 persen sedangkan yang menggunakan sumber air minum layak sebesar 60 persen. Rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih di tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sekitar 68 persen. Namun penggunaan sumber air minum yang layak lebih sedikit dibanding tahun s2017. Di tahun 2018, dari 100 rumah tangga yang ada di Kabupaten Purworejo 41 diantaranya masih belum menggunakan sumber air minum yang layak.



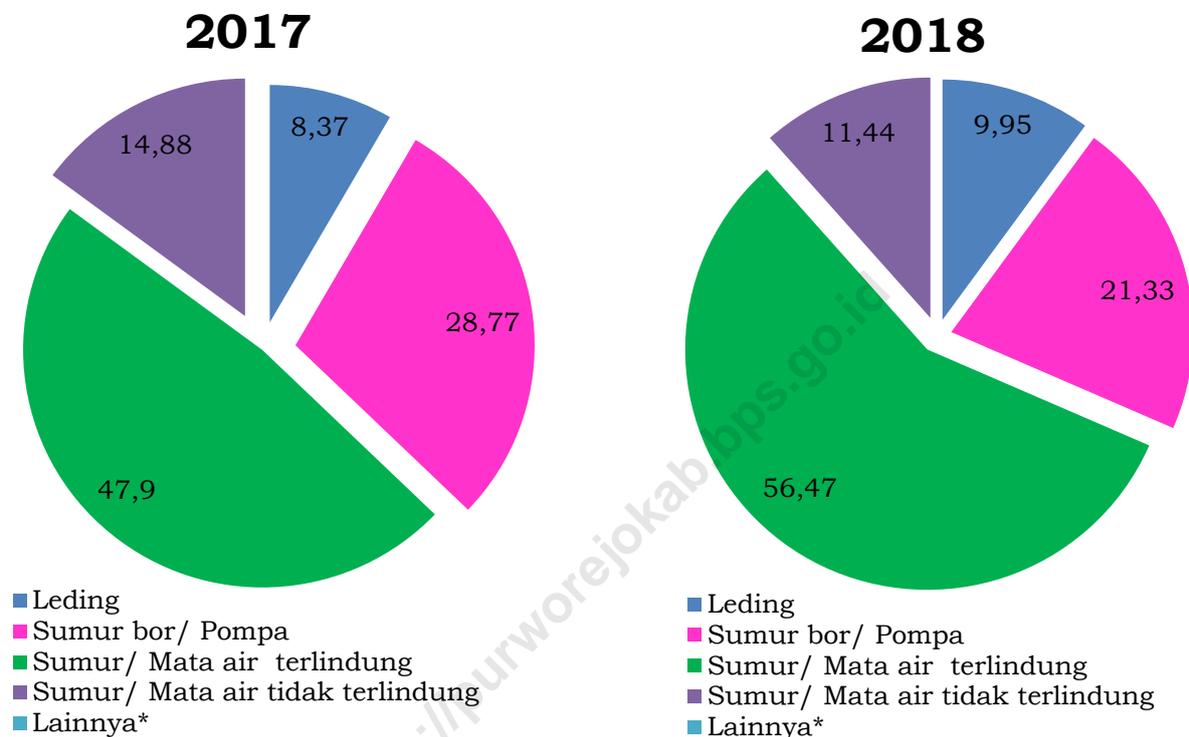
Grafik 16. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018

Selain untuk minum, air juga digunakan untuk keperluan rumah tangga lainnya seperti memasak, mandi, mencuci, dan aktivitas lainnya. Kebutuhan air untuk keperluan rumah tangga ini merupakan kebutuhan vital yang membutuhkan akses ketersediaan air yang layak dan mudah dijangkau. Akses air layak adalah sumber air minumannya terdiri leding, air hujan, dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m] dan sumber air minum kemasan/air isi ulang dimana sumber air cuci/masak/mandi/dll menggunakan (sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m.

Jika dirinci menurut sumber air utama untuk memasak/mandi/cuci/dll, rumah tangga di Purworejo pada tahun 2018 sebagian besar menggunakan air dari sumur atau mata air terlindung. Jumlah rumah tangga tersebut mencapai lebih dari separuh dari total rumah tangga di Purworejo (56 persen). Sumber air untuk keperluan sehari-hari terbanyak kedua adalah sumur bor/pompa yang tercatat mencapai 21 persen digunakan rumah tangga. Rumah tangga yang lain ada pula yang menggunakan sumur/mata air tak terlindung ataupun leding sebagai sumber air untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.



Pada tahun 2017, jumlah rumah tangga yang menggunakan sumber air minum tidak jauh berbeda dengan tahun 2018. Paling banyak sumber mata air yang digunakan adalah dari mata air terlindung yang jumlahnya mencapai hampir 48 persen. Sumber lain yang juga banyak digunakan adalah sumur bor/pompa yang jumlahnya sekitar 28 persen.



*Lainnya termasuk air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll.

Grafik 17. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018

Sebagai sumber penerangan, hampir semua rumah tangga di Kabupaten Purworejo menggunakan sumber utama dari listrik PLN. Rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan berupa listrik non PLN jumlahnya tidak mencapai 1 persen dari total rumah tangga. Itupun nilai RSE-nya (*Relative Standart Error*) melebihi 50 persen. Nilai RSE yang cukup tinggi tersebut mengisyaratkan bahwa hasil estimasi tidak akurat. Hal ini bisa terjadi salah satunya karena jumlah sampel yang tidak mewakili populasi untuk rumah tangga yang menggunakan listrik non PLN untuk itu tidak perlu diinterpretasikan.

Sekitar 352 ribu orang
usia 15 tahun
ke atas bekerja
di Purworejo

BEKERJA

Paling banyak
penduduk bekerja
di pertanian

PERTANIAN

***Tenaga
Kerja
2018***

PENGANGGURAN

TPT sebesar
4,51 persen

ANGKATAN KERJA

Sepuluh
angkatan kerja
berusia 45 tahun
ke atas



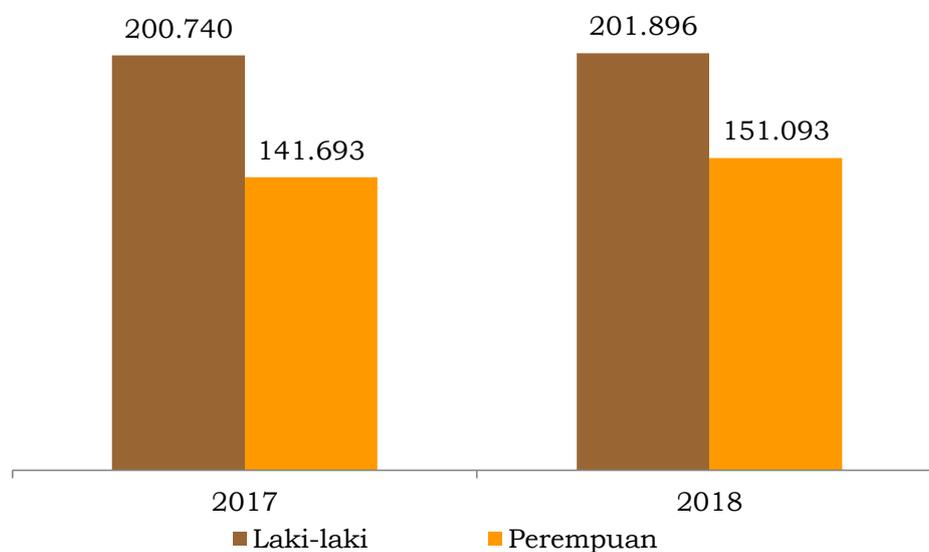


BAB VII

KETENAGAKERJAAN

Dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan mata pencaharian yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk itu, hal mendasar yang dibutuhkan adalah dengan bekerja. Menurut BPS, definisi bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi. Penduduk yang telah tergolong sebagai penduduk usia kerja adalah yang berusia 15 tahun ke atas.

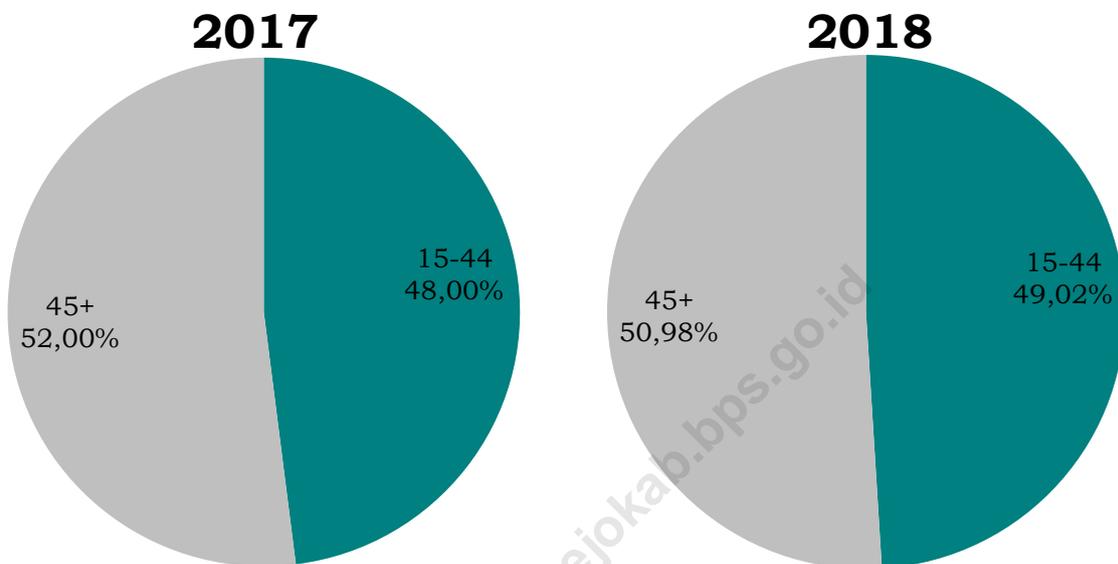
Berdasarkan hasil pengolahan Susenas, di tahun 2017 banyaknya penduduk usia kerja yang bekerja di Purworejo ada sebanyak 342 ribu orang. Jumlah ini bertambah sekitar 10 ribu orang di tahun 2018. Dari total pekerja tersebut, jumlah pekerja yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding pekerja perempuan. Dari 100 orang yang bekerja di Purworejo, sekitar 58 orang adalah pekerja laki-laki.



Grafik 18. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018



Dari seluruh angkatan kerja yang tercatat di tahun 2018, separuh diantaranya berusia 45 tahun ke atas. Jumlah ini tidak jauh berbeda dengan keadaan tahun sebelumnya. Bahkan angkatan kerja dalam kelompok umur 60 tahun ke atas jumlahnya paling banyak diantaranya kelompok umur yang lain.



Grafik 19. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur di Kabupaten Purworejo, 2017 -2018

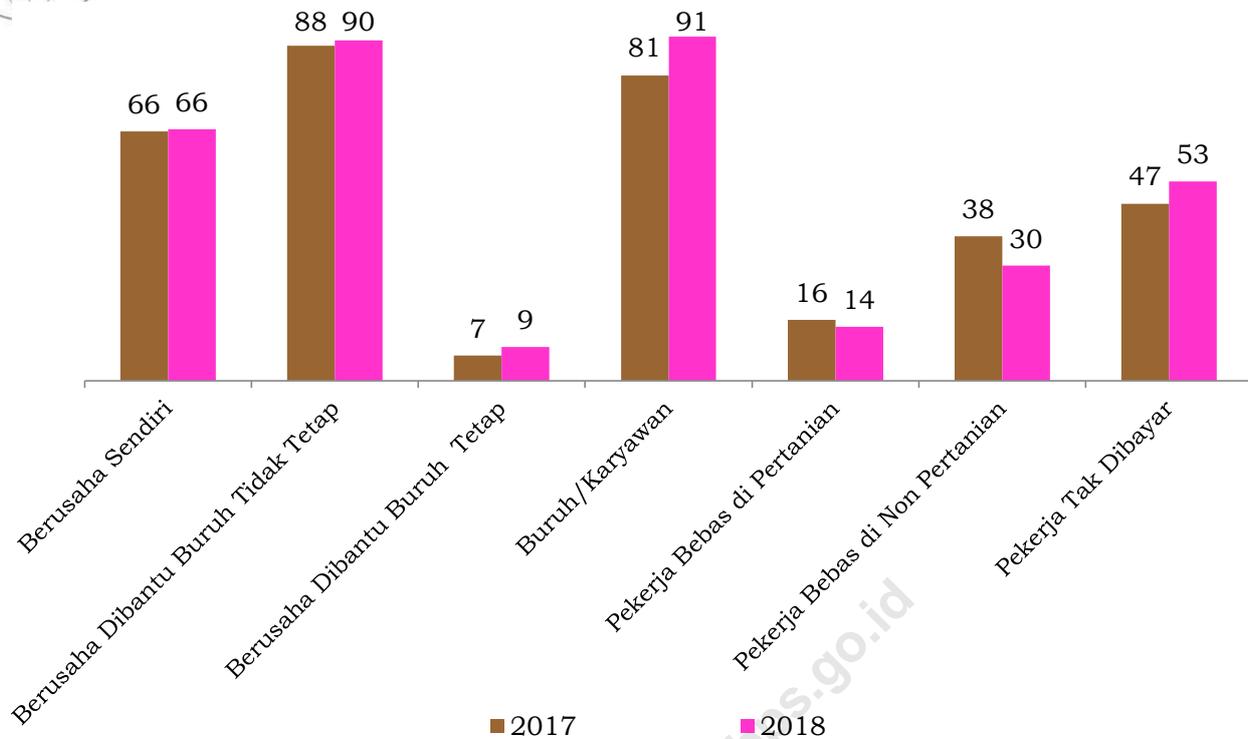
Angkatan kerja merupakan pasokan tenaga kerja diharapkan aktif secara ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah. Kualitas seorang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dapat dilihat salah satunya dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Di tahun 2018, 60 persen penduduk usia 15 tahun ke atas adalah tamatan SLTP ke bawah. Tamatan perguruan tinggi tidak mencapai 9 persen dari total penduduk yang termasuk angkatan kerja.

Secara keseluruhan penduduk yang bekerja, 35 persen diantaranya bekerja di lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Hal ini dapat dikaitkan dengan banyaknya tenaga kerja di Purworejo yang berlulusan SMP ke bawah yang bekerja di lapangan usaha tersebut. Ke depannya, diharapkan lapangan usaha ini tidak hanya berisikan tenaga kerja yang sudah tua atau berpendidikan SMP ke bawah namun juga penduduk usia muda dan berpendidikan lebih tinggi.



Grafik 20. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2018

Dari seluruh penduduk yang bekerja, 46 persen diantaranya berstatus sebagai pengusaha. Para pengusaha ini ada yang hanya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dibantu buruh tetap. Selain itu, sekitar seperempat dari total penduduk bekerja berstatus sebagai buruh atau karyawan. Pekerja bebas baik di pertanian maupun di non pertanian di tahun 2018 sekitar 13 persen. Pekerja keluarga atau pekerja tak dibayar jumlahnya mencapai 15 persen. Dibanding tahun 2017, kecenderungan terjadi kenaikan jumlah pekerja selain yang berstatus pekerja bebas.



Grafik 21. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo (dalam Ribuan Orang), 2018

Selain yang aktif bekerja, penduduk usia kerja juga ada yang termasuk dalam pengangguran terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Purworejo di tahun 2018 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,51 persen. Artinya, dari 100 orang yang termasuk angkatan kerja sekitar 4 orang diantaranya tergolong pengangguran terbuka. 4 orang tersebut berstatus sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, atau sebenarnya sudah diterima namun belum mulai bekerja.

Masalah pengangguran merupakan hal yang selalu muncul setiap tahun. Hal ini terjadi karena banyaknya penawaran pada pasar tenaga kerja sering kali tidak seimbang dengan kebutuhan tenaga kerja di pasar lapangan kerja. Selain itu, kompetensi atau keahlian yang ditawarkan oleh para tenaga kerja terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau industri yang membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian tertentu.



Penganggur terbuka di Kabupaten Purworejo di tahun 2018 tidak ada yang merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD) atau bahkan yang belum/tidak bersekolah. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar penduduk usia kerja tamatan SD atau yang belum/tidak bersekolah biasanya bekerja di lapangan usaha pertanian. Pertanian sendiri merupakan lapangan kerja yang paling banyak tersedia di Kabupaten Purworejo sehingga menyerap lebih banyak tenaga kerja dibanding lapangan usaha lainnya. Penganggur terbuka paling banyak merupakan tamatan Sekolah Menengah Atas Kejuruan atau SMK/MAK. Jumlah ini mencapai 56 persen dari total penganggur terbuka di Purworejo pada tahun tersebut.

Dari keseluruhan pengangguran terbuka di Purworejo, 88 persen diantaranya berstatus sedang mencari pekerjaan. Sementara 7 persen lainnya sedang mempersiapkan usaha dan sisanya sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja. Ternyata tidak terdapat penganggur terbuka yang merasa tidak mampu mendapatkan pekerjaan sehingga tidak bekerja maupun orang yang hanya berdiam diri tanpa melakukan usaha. Termasuk pula didalamnya adalah para tamatan SMK. Lulusan-lulusan SMK ini yang masuk dalam kategori penganggur terbuka juga sedang melakukan usaha untuk mendapat pekerjaan/usaha atau bahkan sebenarnya sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Dari data Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Purworejo, sebanyak 5.015 orang lulusan SMK telah terdaftar secara resmi sebagai pencari kerja sementara 1.628 lulusan SMK telah ditempatkan pada lapangan kerja resmi dan tercatat pada tahun 2018.

Pengeluaran dan Konsumsi

Pengeluaran untuk makanan sebesar 49,41 persen di tahun 2018



Pengeluaran untuk non makanan sebesar 50,59 persen di tahun 2018



Di tahun 2017, rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari adalah sebesar 2.076 kilo kalori (kKal) dan turun menjadi 2.032 kKal di 2018



Konsumsi protein per kapita per hari di Purworejo sekitar 57 gram



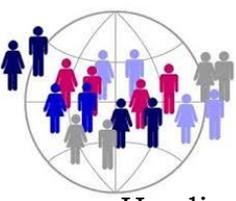
BAB VIII

PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK

Tujuan kedua dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan yang menunjukkan keseriusan dan perhatian dunia global terhadap masalah gizi. Di Indonesia sendiri, tujuan ini telah bersinergi dengan Nawacita pemerintah dalam peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Baiknya kualitas sebuah individu tidak lepas dari peranan makanan dan minuman yang dikonsumsi. Konsumsi makanan dan minuman yang bergizi mempengaruhi kualitas tubuh manusia itu sendiri. Dari tubuh yang sehat dan prima, tumbuhlah sumberdaya manusia yang mampu mengisi dan berkontribusi terhadap kemajuan suatu wilayah.

Konsumsi makanan dan minuman yang berkualitas mencakup asupan karbohidrat, protein, lemak, dan kalori. Dengan melakukan pemenuhan zat gizi yang penting bagi tubuh dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan suatu individu. Sejalan dengan hal tersebut, pengeluaran rumah tangga dalam kaitannya memilih bahan pangan dan mengkonsumsinya menjadi tolak ukur daya beli rumah tangga tersebut. Semakin banyak asupan bahan pangan yang mendekati nilai kecukupan gizi, dianggap semakin sejahtera rumah tangga tersebut.

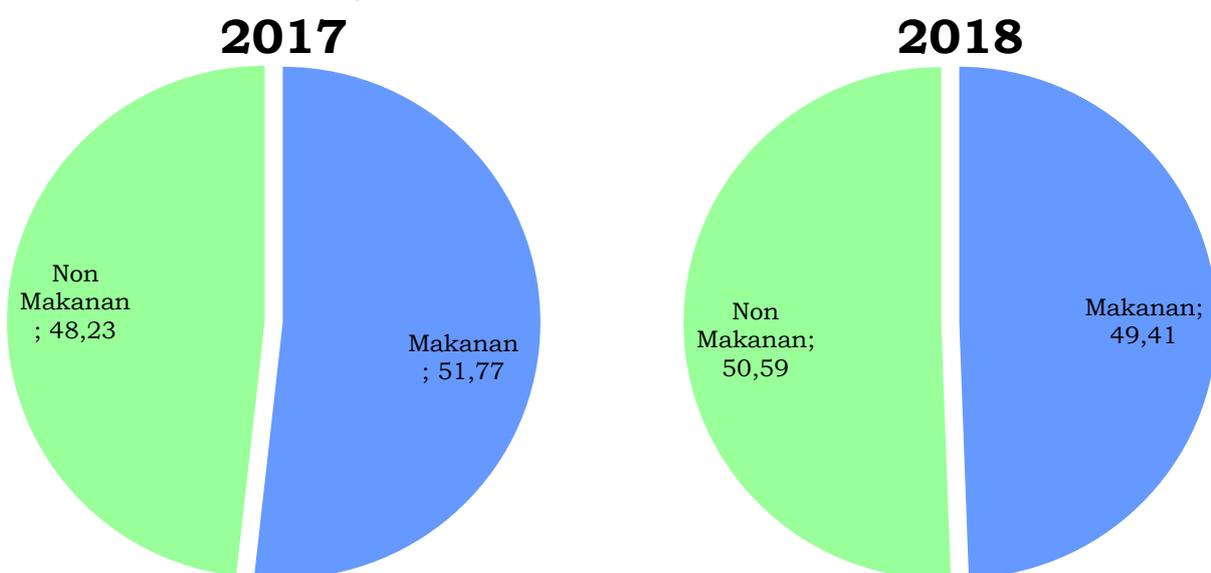
Pengukuran kecukupan gizi melalui Susenas masih terbatas pada besarnya konsumsi kalori dan protein. Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi. Saat ini daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, 20-21 November 2012 di Jakarta, dalam buku karangan Djoko Kartono,



Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, dan Moesijanti Soekarti dengan Judul “Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia” LIPI Jakarta.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia adalah 2.150 kkal dan 57 gram protein. Di tahun 2017, rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari masyarakat di Purworejo adalah sebesar 2.076 kilo kalori (kkal). Jumlah ini berada sedikit dibawah angka kecukupan gizi nasional. Pada tahun 2018, kecukupan konsumsi kalori masyarakat Purworejo mengalami penurunan sebanyak sekitar 44 kkal dibanding tahun sebelumnya. Untuk konsumsi protein per kapita sehari masyarakat Purworejo hampir sama secara nasional di tahun 2017. Namun pada tahun 2018 terdapat sedikit penurunan untuk konsumsi protein menjadi sekitar 56 gram perkapita sehari.

Untuk pengeluaran per kapita per bulan masyarakat Purworejo pada tahun 2017 lebih banyak untuk komoditi makanan namun perbedaannya hanya sekitar 2 persen saja dengan pengeluaran komoditi non makanan. Di tahun 2018, kondisi ini sedikit berubah dimana pengeluaran masyarakat Purworejo lebih banyak mengeluarkan dana untuk kebutuhan komoditi non makanan.



Grafik 22. Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo , 2017-2018

LAIN-LAIN



Sekitar 74 persen masyarakat Purworejo yang berusia 5 tahun ke atas menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel atau perangkat keras pengolah data seperti komputer di tahun 2018

Di tahun 2018, sekitar 16 persen rumah tangga di Purworejo menerima jaminan sosial melalui Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/ Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)



Di tahun 2018, kepemilikan aset rumah tangga di Purworejo lebih sedikit dibanding tahun 2017



*Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo*



BAB IX LAIN-LAIN

Di era industri 4.0 saat ini, manusia dituntut semakin mengikuti perkembangan teknologi demi kelangsungan dan kelancaran kehidupan bermasyarakat. Informasi berkembang sangat pesat melalui teknologi informasi yang didukung oleh perangkat keras dan lunak yang semakin menunjukkan kemajuan setiap waktunya. Penggunaan perangkat teknologi yang menyediakan keleluasaan mengakses informasi juga dapat menjadi suatu ukuran kesejahteraan rumah tangga di suatu wilayah. Rumah tangga yang memiliki akses lebih banyak dalam pemanfaatan TI seperti misalnya penggunaan internet maupun *smartphone* dapat dikatakan lebih sejahtera dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi.

Sebagian besar atau sekitar 74 persen masyarakat Purworejo yang berusia 5 tahun ke atas menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel atau perangkat keras pengolah data seperti komputer di tahun 2018. Di tahun 2017, jumlah pengguna telepon seluler (HP)/nirkabel sebanyak 74 persen. Pengguna computer pada tahun ini dibedakan dari pengguna HP dan tercatat sekitar 16 persen. Separuh lebih anggota rumah tangga yang berusia 5 tahun ke atas memiliki telepon seluler (HP)/nirkabel di tahun 2017 dan 2018. Jumlah ini menunjukkan alat komunikasi seluler/nirkabel telah menjadi kebutuhan banyak orang di Kabupaten Purworejo. Namun dalam hal penggunaan internet, baru sekitar sepertiga masyarakat Purworejo yang mengaksesnya (termasuk untuk *facebook*, *twitter*, *BBM*, maupun *whatsapp*). Ini menunjukkan masih ada wilayah yang terbatas dalam akses internet yang dapat disebabkan karena ketersediaan layanan internet di wilayah tersebut atau karena kurangnya biaya dalam pemenuhan kebutuhan internet tersebut.



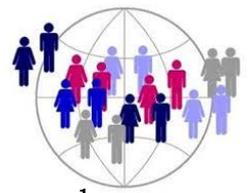
Selain mempertimbangkan kemajuan teknologi, kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari banyaknya program perlindungan sosial yang dikucurkan oleh pemerintah. Semakin sedikit pemerintah mengeluarkan anggaran untuk program-program tersebut, maka diasumsikan masyarakat wilayah tersebut semakin sejahtera. Program perlindungan sosial pada umumnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari yang tadinya kurang sejahtera menjadi semakin sejahtera.



Grafik 23. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Purworejo , 2017-2018

Sekitar 43 persen rumah tangga di Purworejo menerima program raskin/rastra. Program ini bertujuan mengurangi beban pengeluaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Selain itu untuk program juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sasaran, sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Jika diterima secara utuh, alokasi 15 kg beras per bulan akan dapat mengurangi kemiskinan sekitar 1,22 persen atau sekitar 2,69 juta jiwa (P4S, Bappenas, 2013).

Program Indonesia Pintar (PIP) dirancang untuk membantu anak-anak usia sekolah dari keluarga miskin/rentan miskin/prioritas tetap



mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah, baik melalui jalur pendidikan formal (mulai SD/MI hingga anak Lulus SMA/SMK/MA) maupun pendidikan non formal (Paket A hingga Paket C serta kursus terstandar). Melalui program ini pemerintah berupaya mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah, dan diharapkan dapat menarik siswa putus sekolah agar kembali melanjutkan pendidikannya. PIP juga diharapkan dapat meringankan biaya personal pendidikan peserta didik, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terkait penerima PIP ini di Purworejo antara tahun 2017 ke 2018 dimana tadinya sekitar 83 persen menjadi 16 persen saja.

Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang diterima oleh rumah tangga di Purworejo pada tahun 2017 sebanyak 22 persen dari total rumah tangga. Sementara di tahun 2018 menurun menjadi sekitar 16 persen.

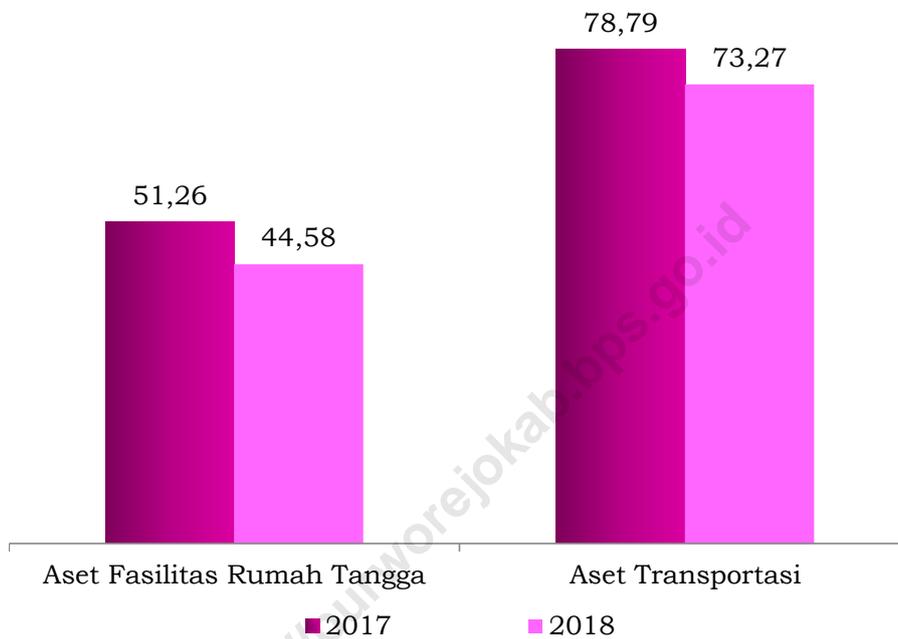
Program perlindungan sosial lainnya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan. Rumah tangga penerima manfaat ini di Purworejo berjumlah sekitar 8 persen.

Di tahun 2017, dari 100 rumah tangga di Purworejo ada sekitar 14 rumah tangga yang menerima jaminan pension atau hari tua. Jumlah ini menurun di tahun 2018 menjadi sekitar 11 rumah tangga saja. Sementara itu, penerimaan asuransi atau pesangon PHK di Purworejo ada sekitar 9 persen dari total rumah tangga.

Kepemilikan suatu aset di rumah tangga menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Aset itu sendiri dalam Susenas dibedakan menjadi dua asset utama yaitu Aset Fasilitas Rumah Tangga dan Aset Transportasi. Aset fasilitas rumah tangga terdiri dari lemari es/kulkas, *Air Conditioner (AC)*, pemanas air, televisi layar datar, tabung gas, dan atau telepon rumah. Sementara aset transportasi terdiri dari sepeda motor, perahu, perahu motor, dan atau mobil.



Di tahun 2017, rumah tangga yang memiliki aset fasilitas rumah tangga mencapai 51 persen, angka ini sedikit menurun di tahun 2018 menjadi sekitar 44 persen. Sementara itu, rumah tangga yang memiliki aset transportasi sebanyak 78 persen pada tahun 2017 dan 73 persen di tahun 2018. Angka ini menunjukkan ketersediaan alat transportasi bagi rumah tangga di Purworejo cukup memadai.



Grafik 24. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset di Kabupaten Purworejo , 2017-2018



<https://burworejokab.bps.go.id>

LAMPIRAN



Tabel Lampiran 1
Proyeksi Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan dan
Jenis Kelamin, 2018

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Grabag	21.746	22.176	43.922	98,06
Ngombol	15.760	15.949	31.709	98,81
Purwodadi	18.619	18.917	37.536	98,42
Bagelen	14.557	15.019	29.576	96,92
Kaligesing	14.874	15.113	29.987	98,42
Purworejo	41.759	43.661	85.420	95,64
Banyuurip	20.155	21.046	41.201	95,77
Bayan	22.948	24.077	47.025	95,31
Kutoarjo	29.738	30.196	59.934	98,48
Butuh	19.551	20.410	39.961	95,79
Pituruh	23.117	23.931	47.048	96,60
Kemiri	25.812	26.328	52.140	98,04
Bruno	22.177	22.404	44.581	98,99
Gebang	20.209	20.825	41.034	97,04
Loano	17.689	17.900	35.589	98,82
Bener	24.587	25.227	49.814	97,46
Total	353.298	363.179	716.477	97,28

Sumber : BPS, Penduduk Purworejo Hasil Proyeksi 2010-2020



Tabel Lampiran 2
Proyeksi Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kelompok Umur
dan Jenis Kelamin, 2018

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	25.353	24.002	49.355
5 - 9	28.173	26.473	54.646
10 - 14	29.947	28.375	58.322
15 - 19	29.728	26.656	56.384
20 - 24	22.321	21.056	43.377
25 - 29	19.014	19.524	38.538
30 - 34	19.243	20.263	39.506
35 - 39	21.763	23.885	45.648
40 - 44	25.522	27.360	52.882
45 - 49	26.801	28.036	54.837
50 - 54	25.450	27.382	52.832
55 - 59	21.472	24.071	45.543
60 - 64	16.868	18.243	35.111
65 - 69	15.098	15.488	30.586
70 - 74	11.243	12.753	23.996
75+	15.302	19.612	34.914
Total	353.298	363.179	716.477

Sumber : BPS, Penduduk Purworejo Hasil Proyeksi 2010-2020



Tabel Lampiran 3
Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kelompok Umur
dan Rasio Ketergantungan, 2017-2018

Kelompok Umur	2017	2018
(1)	(2)	(3)
0 - 14	164.074	162.323
15 - 64	463.760	464.658
65+	86.740	89.496
Total	714.574	716.477
Rasio Ketergantungan	54,08	54,19

Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk 2015-2025

Tabel Lampiran 4
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan
di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Status Perkawinan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Belum Kawin	28,12	27,49
Kawin	60,39	60,50
Cerai	11,49	12,01
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 5
Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun menurut Status Perkawinan
di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Status Perkawinan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Belum Kawin	32,58	31,35
Kawin	64,20	64,77
Cerai	3,22	3,88
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 6
Persentase Penduduk Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin
menurut Rata-rata Umur Perkawinan Pertama (Tahun)
di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Rata-rata Umur Perkawinan Pertama	2017	2018
(1)	(2)	(3)
< 17	9,60	12,19
17 - 18	21,39	19,82
19 - 24	49,55	47,41
25 +	19,46	20,58
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 7
Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin
menurut Status KB di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Status KB	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sedang Memakai KB	51,31	49,57
Tidak Sedang Memakai	20,43	16,93
Tidak Pernah KB	28,26	33,50
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 8
Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran
menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Jenis Kelamin	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	96,56	95,03
Perempuan	95,44	95,66
Kabupaten Purworejo	96,01	95,33

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 9
Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Karakteristik	2017		2018	
	5 Tahun ke Atas	17 Tahun ke Atas	5 Tahun ke Atas	17 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	99,90	100,00	99,66	99,56
Perempuan	100,00	100,00	99,63	99,91
Kabupaten Purworejo	99,95	100,00	99,64	99,74

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 10
Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Rincian	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	21,80	17,19
Perempuan	21,26	14,96
Laki-laki+Perempuan	21,53	16,06

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 11

Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik di Kabupaten Purworejo, 2017 - 2018

Karakteristik	Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26,04	33,98
Perempuan	35,22	36,74
Kelompok Pengeluaran		
40 Persen Terbawah		32,64
40 Persen Tengah		37,79
40 Persen Teratas		35,00
Total	30,94	35,44

Sumber : BPS, Susenas 2017 - 2018

Tabel Lampiran 12

Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan di Fasilitas Kesehatan menurut Karakteristik di Kabupaten Purworejo, 2017 - 2018

Karakteristik	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Kelompok Pengeluaran		
40 Persen Terbawah		94,58
40 Persen Tengah		94,39
20 Persen Teratas		100,00
Pendidikan Tertinggi		
SD ke Bawah	77,81	92,71
SMP ke Atas		95,20
Total	90,78	94,82

Sumber : BPS, Susenas 2017 - 2018



Tabel Lampiran 13
Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan
dengan Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan menurut Karakteristik
di Kabupaten Purworejo, 2017 - 2018

Karakteristik	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Kelompok Pengeluaran		
40 Persen Terbawah		100,00
40 Persen Tengah		97,15
20 Persen Teratas		100,00
Pendidikan Tertinggi		
SD ke Bawah	100,00	100,00
SMP ke Atas		98,43
Total	100,00	98,67

Sumber : BPS, Susenas 2017 - 2018

Tabel Lampiran 14
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan
Membaca Menulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Kemampuan Membaca dan Menulis	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Huruf Latin	95,72	90,72	96,24	89,76
Huruf Lainnya	49,57	51,63	40,35	35,71
Melek Huruf			96,90	91,07

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 15
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan
dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Status Pendidikan	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	4,56	8,74	5,44	8,72
SD/Sederajat	12,50	10,82	10,50	10,01
SMP/Sederajat	4,66	3,46	6,29	4,63
SMA/ke Atas	7,53	7,62	6,66	6,85
Tidak Bersekolah Lagi	70,75	69,36	71,11	69,79
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 16
Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan
dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Status Pendidikan	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0,56	0,47	0,52	0,00	0,00	0,00
SD/ Sederajat	37,99	37,76	37,88	33,72	34,74	34,21
SMP/ Sederajat	15,13	12,82	14,03	20,77	17,12	19,02
SMA/ ke Atas	23,91	27,02	25,39	20,85	24,37	22,54
Tidak Bersekolah Lagi	22,41	21,92	22,18	24,65	23,77	24,23
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 17

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Nonformal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Kelompok Umur	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7-12	99,42	100,00	99,69	100,00	100,00	100,00
13-15	97,59	98,09	97,83	94,35	100,00	96,91
16-18	83,65	87,07	85,24	88,30	79,25	83,76

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 18

Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Kelompok Umur	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	97,75	97,82	97,78	97,37	96,72	97,05
SMP	76,10	77,71	76,86	77,24	77,40	77,31
SMA	67,59	85,07	75,72	70,64	73,63	72,14

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 19

Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Kelompok Umur	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	107,23	108,60	107,87	102,74	105,01	103,86
SMP	101,00	85,92	93,85	97,88	89,83	94,23
SMA	95,67	111,01	102,81	91,62	98,43	95,04

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 20

Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Purworejo, 2016-2018

Status Kepemilikan Bangunan	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	86,14	80,86	84,16
Bukan Milik Sendiri	13,86	19,14	15,84
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2016-2018

Tabel Lampiran 21

Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sendiri	82,57	68,94	84,83	74,18
Lainnya*	17,43	31,06	15,17	25,82
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

* Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 22
Persentase Rumah Tangga* menurut Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Jenis Kloset	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Leher Angsa	91,63	91,14	93,14	91,83
Lainnya	8,37	8,86	6,86	8,17
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

* Rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar dengan penggunaan sendiri atau bersama.

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 23
Persentase Rumah Tangga* menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tangki septik/ IPAL/ SPAL	77,84	81,13	79,89	82,54
Lainnya	22,16	18,87	20,11	17,46
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

* Rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar dengan penggunaan sendiri atau bersama.

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 24

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Karakteristik	2017		2018	
	Sumber Air Minum Bersih	Sumber Air Minum Layak	Sumber Air Minum Bersih	Sumber Air Minum Layak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Kelamin KRT				
Laki-laki	64,51	57,86	67,88	57,98
Perempuan	74,83	68,67	72,81	65,96
Kabupaten Purworejo	63,56	60,41	68,74	59,37

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 25

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Jenis Kloset	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Air Kemasan/ Isi Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00
Leding	6,19	17,24	9,14	13,76
Sumur Bor/ Pompa	30,32	22,45	22,13	17,53
Sumur/ Mata Air Terlindung	47,55	49,34	55,99	58,72
Sumur/ Mata Air Tidak Terlindung	15,84	10,97	11,94	9,08
Lainnya*	0,10	0,00	0,80	0,91
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

*Lainnya termasuk air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll.

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 26

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik menurut Sumber Utama Penerangan dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Sumber Utama Penerangan	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Listrik PLN	100,00	99,53	99,48	99,24
Listrik Non PLN	0,00	0,47*	0,52*	0,76*
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: *) Nilai RSE lebih dari 50 persen

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 27

Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	209.811	145.545	212.115	157.565
Bekerja	200.740	141.693	201.896	151.093
Pengangguran Terbuka	9.071	3.852	10.219	6.472
Bukan Angkatan Kerja	58.599	137.128	58.022	127.086
Sekolah	24.710	21.108	19.622	23.665
Mengurus Rumah tangga	20.658	103.680	20.567	95.239
Lainnya	13.231	12.340	17.833	8.182
Total	268.410	282.673	270.137	284.651

Sumber : BPS, Sakernas 2017-2018



Tabel Lampiran 28
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
menurut Golongan Umur di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Golongan Umur	2017	2018
(1)	(2)	(3)
15 - 19	15.386	9.783
20 -24	24.288	30.917
25 - 29	21.487	29.266
30 - 34	40.178	29.482
35 - 39	30.933	35.919
40 - 44	43.974	45.847
45 - 49	40.006	46.570
50 - 54	46.985	39.277
55 - 59	39.464	35.684
60+	52.655	66.935
Total	355.356	369.680

Sumber : BPS, Sakernas 2017-2018

Tabel Lampiran 29
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Pendidikan
Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	6.187	6.649
Tidak/Belum Tamat SD	38.456	43.509
Sekolah Dasar	95.654	94.592
SLTP	75.473	78.836
SLTA (umum)	42.482	42.833
SLTA (Kejuruan)	67.096	73.213
Diploma I/II/III Akademi	8.213	8.181
Universitas	21.795	21.867
Total	355.356	369.680

Sumber : BPS, Sakernas 2017-2018



Tabel Lampiran 30
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan umur di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Golongan Umur	2017	2018
(1)	(2)	(3)
15 - 19	13.145	6.611
20 -24	21.394	20.670
25 - 29	18.770	28.153
30 - 34	38.565	28.435
35 - 39	29.469	35.919
40 - 44	43.030	45.447
45 - 49	39.234	46.570
50 - 54	46.985	38.877
55 - 59	39.186	35.372
60+	52.655	66.935
Total	342.433	352.989

Sumber : BPS, Sakernas 2017-2018

Tabel Lampiran 31
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	5.785	6.649
Tidak/Belum Tamat SD	38.456	43.509
Sekolah Dasar	94.802	94.592
SLTP	73.130	75.830
SLTA (umum)	39.729	40.556
SLTA (Kejuruan)	61.403	63.734
Diploma I/II/III Akademi	8.213	8.181
Universitas	20.915	19.938
Total	342.433	352.989

Sumber : BPS, Sakernas 2017-2018



Tabel Lampiran 32
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Lapangan Pekerjaan Utama *)	2017	2018
(1)	(2)	(3)
A	119.291	126.477
B		1.285
C	42.991	49.228
F		34.485
G	74.108	53.653
H		10.913
I		15.999
K		4604
M,N		2684
O		8965
P		14.383
Q		9.285
R,S,T,U		16.775
D,E,J,L		4.253
Jasa Kemasyarakatan	53.859	
Lainnya	52.184	
Total	342.433	352.989

Sumber : BPS, Sakernas 2017-2018

CATATAN/NOTE:

- *) A. PERTANIAN, KEHUTANAN, PERBURUAN DAN PERIKANAN
 B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN
 C. INDUSTRI PENGOLAHAN
 F. KONSTRUKSI
 G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR
 H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN
 I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM
 K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI
 M,N. JASA PERUSAHAAN
 O. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB
 P. JASA PENDIDIKAN
 Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL
 R, S, T, U. JASA LAINNYA
 D, E, J, L. KATEGORI LAINNYA



Tabel Lampiran 33
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Status Pekerjaan Utama	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Berusaha Sendiri	65.876	66.333
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	88.491	89.863
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	6.593	8.843
Buruh/Karyawan	80.662	90.867
Pekerja Bebas di Pertanian	16.068	14.228
Pekerja Bebas di Non Pertanian	38.061	30.318
Pekerja Tak Dibayar	46.682	52.537
Total	342.433	352.989

Sumber : BPS, Sakernas 2017-2018

Tabel Lampiran 34
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka
menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo,
2017-2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	402	0
Tidak/Belum Tamat SD	0	0
Sekolah Dasar	852	0
SLTP	2.343	3.006
SLTA (umum)	2.753	2.277
SLTA (Kejuruan)	5.693	9.479
Diploma I/II/III Akademi	0	0
Universitas	880	1.929
Total	12.923	16.691

Sumber : BPS, Sakernas 2017-2018



Tabel Lampiran 35
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka
menurut Kategori di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Kategori Pengangguran Terbuka	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Mencari Pekerjaan	9.197	14.743
Mempersiapkan Usaha	1.108	1.137
Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan	995	0
Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja	1.623	811
Total	12.923	16.691

Sumber : BPS, Sakernas 2017-2018

Tabel Lampiran 36
Rata-rata Konsumsi Kalori Perkapita dan Rata-rata Konsumsi Protein
Perkapita sehari di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Jenis Konsumsi	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Rata-rata Konsumsi Kalori Per Kapita Sehari (kkal)	2.076,07	2.031,52
Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari (gram)	57,17	56,61

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 37
Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran
di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Jenis Pengeluaran	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Makanan	51,77	49,41
Non Makanan	48,23	50,59
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 38
Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Penggunaan Teknologi Informasi dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Karakteristik	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Menggunakan Telepon Seluler (HP)/ Nirkabel atau Komputer (PC/ Desktop, Laptop/ Notebook, Tablet)	78,13	71,31	74,72	73,12
Memiliki Telepon Seluler (HP)/ Nirkabel	61,49	54,07	59,49	53,75
Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp)	30,31	27,58	36,59	31,77

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 39
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Jenis Program Perlindungan Sosial	Persentase Rumah Tangga yang Menerima	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Raskin/Rastra	42,51	42,61
Program Indonesia Pintar (PIP)	83,88	16,67
Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	22,44	16,11
Program Keluarga Harapan (PKH)	8,82	8,69

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



Tabel Lampiran 40
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Jaminan Sosial
di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Jenis Jaminan Sosial	Persentase Rumah Tangga	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Jaminan Pensiun/ Hari Tua*	14,40	11,86
Asuransi/ PHK**	9,67	9,59

* Jaminan pensiun/hari tua terdiri dari: Jaminan pensiun dan Jaminan hari tua

** Asuransi/PHK terdiri dari: Asuransi kematian, Jaminan kecelakaan kerja, & Pesangon PHK

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018

Tabel Lampiran 41
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset
di Kabupaten Purworejo, 2017-2018

Jenis Aset	Persentase Rumah Tangga	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Aset Fasilitas Rumah Tangga*	51,26	44,58
Aset Transportasi**	78,79	73,27

*Aset Fasilitas Rumah Tangga terdiri dari: Lemari es/ kulkas, AC, Pemanas air, Televisi layar datar (minimal 30 inchi),

Tabung Gas, dan Telepon Rumah.

**Aset Transportasi terdiri dari: Sepeda motor, Perahu, Perahu motor, dan Mobil.

Sumber : BPS, Susenas 2017-2018



DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Purworejo. 2016. *Penduduk Kabupaten Purworejo Hasil Proyeksi Tahun 2010-2020*. Purworejo.
- BPS Kabupaten Purworejo. 2017. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Purworejo 2017*. Purworejo.
- BPS Kabupaten Purworejo. 2018. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Purworejo 2018*. Purworejo.
- BPS Kabupaten Purworejo. 2018. *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2018*. Purworejo.
- BPS Kabupaten Purworejo. 2019. *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2019*. Purworejo.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi*. Jakarta.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Keadaan Angkatan Kerja Jawa Tengah Agustus 2017*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja Jawa Tengah Agustus 2018*. Semarang.
- raskin.bangda.kemendagri.go.id yang diakses pada tanggal 12 Agustus 2019.
- indonesiapintar.kemdikbud.go.id yang diakses pada tanggal 13 Agustus 2019.
- wikipedia.org yang diakses pada tanggal 14 Agustus 2019.



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

-  Jalan Pangeran P. Joyokusumo, Banyuurip, Purworejo 54171
-  website: purworejokab.bps.go.id, email : bps3306@bps.go.id.
-  Telp (0275) 321218

ISBN 978-602-71194-9-9



9 786027 119499